

MUATAN FAKTA SEJARAH DALAM FILM FETIH 1453

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD NAUFAL HIDAYAT

NIM. 180501096

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
S-1 dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam**

Oleh

MUHAMMAD NAUFAL HIDAYAT
NIM. 180501096
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

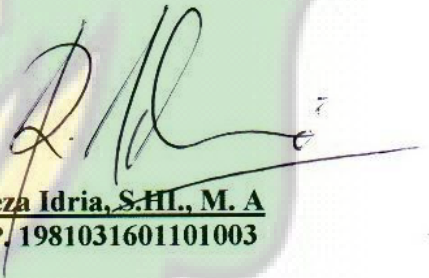
Disetujui untuk diuji/dimunaqasahkan oleh:

Pembimbing I,




Sanusi, S.Ag., M. Hum
NIP. 197004161997031005

Pembimbing II,



Reza Idria, S.HI., M. A
NIP. 1981031601101003

Disetujui oleh Ketua Prod. SKI



Sanusi, S.Ag., M. Hum
NIP. 197004161997031005

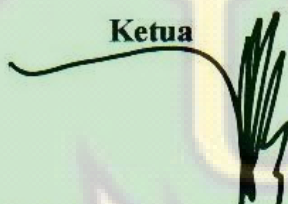
SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

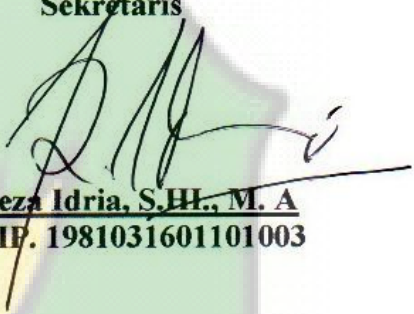
**Pada Hari/Tanggal: Kamis 28 Juli 2022
Di Darussalam Banda Aceh**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

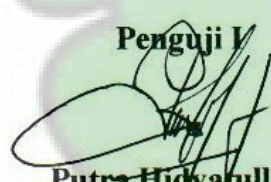
Ketua


Sanusi, S.Ag., M. Hum
NIP. 197004161997031005

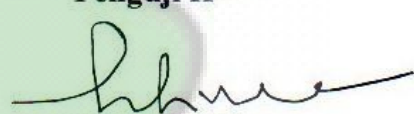
Sekretaris


Reza Idria, S.H., M. A
NIP. 1981031601101003

Penguji I


Putra Hidayatullah, M.A.
NIP. 198804112020121011

Penguji II


Ikhwan, M.A
NIP. 198207272015031002

Mengetahui

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh**




Dr. Fauzi Ismail, M.Si.
(NIP. 196805111994021001)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr, Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Naufal Hidayat
NIM : 180501096
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul Skripsi : Muatan Fakta Sejarah Dalam Film Fetih 1453

Dengan ini saya menyatakan, skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang buat tanpa adanya jiplakan dari hasil karya tulis orang lain. Namun penulis juga menggunakan beberapa pendapat dan temuan peneliti lainnya, yang kemudian penulis cantumkan dalam sumber referensi.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Banda Aceh, 28 Juli 2022
Yang Menyatakan,



Handwritten signature of Muhammad Naufal Hidayat.

Muhammad Naufal Hidayat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas pernyataan penulis tentang keberadaan Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ini dengan baik. Shalawat beriringan salam kepada Baginda Nabi Besar Muhammad Saw dan para sahabat beliau yang telah menengakkan agama Islam sehingga semua kita dapat merasakan suatu kebenaran seperti yang kita rasakan pada saat ini. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat kelulusan, yaitu guna memperoleh gelar Sarjana (S-I) pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul **“Muatan Fakta Sejarah Dalam Film Fetih 1453”**.

Tahap demi tahap penulisan skripsi ini selesai dikarenakan izin dari Allah Swt, dan juga bantuan dari berbagai pihak. Maka dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Fauzi, M.Si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Sanusi, S. Ag., M. Hum selaku Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Sanusi, S. Ag., M. Hum. Selaku Pembimbing pertama saya, yang telah memberikan ilmunya dan motivasi kepada saya yaitu berupa bimbingan, arahan, dukungan, dan semangat tanpa henti.
4. Reza Idria, S.HI., M. A. Selaku Pembimbing kedua saya, yang juga merupakan sosok yang telah membimbing saya dari awal hingga skripsi ini siap untuk dicetak.
5. Untuk yang tersayang ibu dan ayah saya yang telah memberikan dukungan berupa doa, harapan, moril dan materil selama saya menempuh pendidikan. Terimakasih banyak kepada kedua orangtua saya yang selalu mengarahkan dan mendidik saya, sehingga penulis mampu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT ridha dengan segala perbuatan, gerak dan membalas segala perbuatan dan jasa yang telah Allah berikan kepada penulis. Disini penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, sehingga penulisan karya ini menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan keikhlasan dalam penyusunan karya ini. Semoga skripsi ini nantinya bisa bermanfaat bagi penulis dan juga bagi para pembaca.

Banda Aceh, 28 Juni 2022
Penulis,

Muhammad Naufal Hidayat

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
2. Dokumentasi Penelitian
3. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Muatan Fakta Sejarah Dalam Film Fetih 1453”. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah: 1) untuk mengetahui fakta-fakta sejarah yang terdapat di dalam film Fetih 1453. 2) untuk mengetahui bagaimana fakta sejarah tentang Fetih 1453 tersebut dimunculkan di dalam sebuah film. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah, yaitu dengan langkah-langkahnya heuristik, verifikasi, intepretasi dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Fetih 1453 karya dari sutradara Faruk Aksoy merupakan suatu film yang diangkat melalui fakta sejarah. Film ini mengambil latar peristiwa pada zaman kerajaan Turki Utsmani pada masa pemerintahan sultan Mehmed II, yang mengambil cerita dari penaklukan kota Konstantinopel yang dilakukan oleh Turki Utsmani. Cerita fiksi yang terdapat pada sebagian tokoh tidak mengubah alur cerita utama dari film yakni penaklukan Konstantinopel. Perihal lainnya yang dapat dilihat dari film Fetih 1453 yang menjadi bahan penelitian yakni fakta sejarah dari film tersebut. Fakta sejarah dalam film Fetih 1453 digambarkan dalam film oleh sutrada Faruk Aksoy melalui adegan-adegan yang cukup banyak. Film dari Fetih 1453 karya Faruk Aksoy ini, berhasil memberikan informasi sejarah, misalnya dalam hal kenaikan sultan Mehmed II yang kedua kalinya, pembuatan meriam besar, pembangunan benteng di Rumelia, pengangkatan kapal melalui bukit, dan penaklukan Konstantinopel. Film yang terdapat dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui gambaran dari peristiwa penyerangan ke Konstantinopel yang dilakukan oleh Turki Utsmani melalui metode pendekatan sejarah untuk melihat peristiwa secara berurutan.

Kata Kunci: Fakta, Sejarah, Film, Fatih 1453

DAFTAR ISI

Halaman

COVER JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR LAMPIRAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Metode Penelitian.....	8
H. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Sejarah	15
1. Sejarah Sebagai Ilmu.....	20
2. Sejarah Sebagai Seni	21
B. Tinjauan Tentang Film	26
1. Unsur-unsur Dalam Film.....	28
2. Jenis-jenis Film.....	29
3. Genre Dalam Film	31
C. Teori Representasi	31
D. Teori <i>Mise en Scene</i>	33
E. Teknik Sinematografi	36
BAB III: FAKTA SEJARAH DALAM FILM FETIH 1453	
A. Gambaran Umum Film Fetih 1453	40
B. Para Pemeran (<i>casting</i>) dalam Film Fetih 1453.....	45
C. Fakta Sejarah Dalam Film Fetih	46
1. Profil dan Awal Kehidupan Sultan Muhammad Al-Fatih.....	46
2. Persiapan Penyerangan ke Kota Konstantinopel.....	54
3. Penaklukan Konstantinopel.....	64

BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Masa kelahiran Sultan Mehmed II (<i>Fetih 1453</i> menit ke 00:03:23 – 00:04:04).	46
Gambar 3.2	Sultan Mehmed II Kembali Menaiki Tahta. (<i>Fetih 1453</i> pada menit 00:08:20 – 00:08:45)	48
Gambar 3.3	Kaisar Konstantinus Mendapat Kabar Bahwa Sultan Murad II Telah Wafat (<i>Fetih 1453</i> pada menit ke 00:10:20 – 00:10:36)	50
Gambar 3.4	Kaisar Konstantinus Merasa Gembira Atas Kabar Wafatnya Sultan Murad II (<i>Fetih 1453</i> pada menit ke 00:10:40 – 00:10:47).....	52
Gambar 3.5	Sultan menerima surat dari Eropa terutama Konstantinopel (<i>Fetih 1453</i> pada menit ke 00:15:33 – 00:16:25)	52
Gambar 2.1	Sultan Mehmed II membuat benteng di Rumelia. (<i>Fetih 1453</i> pada menit ke 00:43:26 – 00:48:33).....	54
Gambar 3.6	Terjadinya Perang Di Mora. (<i>Fetih 1453</i> pada menit ke 00:49:20).....	56
Gambar 3.7	Kaisar Konstantinus Menerima Pesan Dari Paus (<i>Fetih 1453</i> pada menit ke 00:50:33 – 00:51:02).....	58
Gambar 3.8	Pemuka Agama Bersama Masyarakat Konstantinopel Menolak Masuknya Kristen Katolik (<i>Fetih 1453</i> pada menit ke 00:57:50 – 00:58:10).....	59
Gambar 3.9	Orban Sang Ahli Meriam Bersedia Membuat Meriam Yang Ingin Sultan (<i>Fetih 1453</i> pada menit ke 00:59:11).....	61
Gambar 3.10	Kedatangan Ksatria Giustiniani Dari Genoa Untuk Membantu Konstantinopel (<i>Fetih 1453</i> pada menit ke 01:08:55 – 01:09:10)	63
Gambar 3.11	Sultan Mehmed Bersama Pasukannya Bergerak Maju Ke Konstantinopel (<i>Muhammad Al-Fatih 1453</i> pada menit ke 01:21:53).....	64
Gambar 12	Rantai Raksasa Yang Terdapat Di Teluk Tanduk Emas. (<i>Fetih 1453</i> pada menit 01:23:50)	65
Gambar 3.13	Menara Kayu Yang Berjalan (<i>Fetih 1453</i> pada menit ke 01:45:17).....	66
Gambar 3.14	Sultan Mehmed Sedang Putus Asa (<i>Fetih 1453</i> pada menit ke 1:56:55).....	68
Gambar 3.15	Pasukan Utsmani Menaikkan Kapal-Kapal Melalui Bukit. (<i>Fetih 1453</i> pada menit ke 02:04:25 – 02:05:02:06:44).....	71
Gambar 3.16	Sultan Mehmed II Berhasil Menaklukkan Konstantinopel (<i>Fetih 1453</i> pada menit ke 02:26:38)	73
Gambar 3.17	Sultan Mehmed II Menenangkan Masyarakat Konstantinopel. (<i>Fetih 1453</i> pada menit ke 02:28:23 – 02:28:38)	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan suatu rentang kejadian ataupun peristiwa pada waktu lampau yang berhubungan erat dengan keadaan sekarang dan keadaan di masa depan. Sejarah juga merangkum rentang hidup manusia dalam mengisikan kemajuan dan perkembangan dunia dari masa ke masa. Setiap sejarah memiliki nilai dan arti tersendiri, sehingga manusia mampu membentuk sejarahnya sendiri dan sejarah itupun akan membentuk manusia.¹ Menggunakan sejarah untuk tujuan hidup akan melahirkan berbagai macam analisis di dalam budaya sejarah tersebut.²

Peristiwa sejarah adalah suatu rekaman cermat, kritis dan analitis dari pengalaman kolektif manusia yang sudah terjadi, artinya peristiwa sejarah itu adalah suatu proses penggambaran ulang yang terjadi dimasa lampau dengan berdasarkan pengalaman kolektif manusia yang dilakukan secara cermat, kritis dan analisis. Selain itu, sejarah juga bukan merupakan suatu hal yang timbul dari luar usaha manusia itu sendiri, dikarenakan manusialah yang memainkan peran penting dalam membuat sejarah ataupun ilmu sejarah, sehingga ilmu sejarah ataupun cerita sejarah tidak teralakkan bila dikatakan sifatnya serba subyek³.

¹ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam.*, (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 3.

² Alian, "Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian", *Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah*, (Criskerta), Vol. 2, No. 2, hlm. 35.

³ Marzuki Ab. Yass, *Metodologi Sejarah dan Histiografi*, (Yogyakarta: Diktat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya, 2004), hlm. 45.

Sejarah mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa. Setiap sejarah mempunyai makna dan arti yang bernilai, sehingga manusia dapat membuat sejarah sendiri dan sejarah itupun akan membentuk manusia. Menggunakan sejarah sebagai bahan untuk kehidupan akan menimbulkan berbagai macam analisis dalam suasana budaya sejarah tersebut. Sejarah memiliki modal yang besar sebagai bahan yang dapat mempengaruhi emosi, persepsi dan kepribadian publik.

Sejarah juga memiliki peran yang penting terhadap dunia seni dan seni juga memperlihatkan pengetahuan tentang struktur dan karakteristik dari sebuah peradaban. Hal ini dapat dilihat sebuah contoh film karya Arifin C. Noer yakni *Serangan Fajar dan Djakarta 1966* tidak akan tercipta jika tidak ada serangan pasukan Belanda dan pengkhianatan yang dilakukan PKI pada tahun 1945 dan 1966. Maka dengan itu, sejarah erat kaitannya untuk dijadikan sebagai sumber referensi dan juga inspirasi dalam menciptakan suatu karya seni.

Oleh karena itu, sejarah di dalam suatu film dapat difungsikan sebagai gagasan ataupun sumber ide yang dapat menginspirasi terciptanya suatu film, maka dari itu perlu adanya pembatas yang jelas sebagai pembeda antara fakta sejarah sebagai tema utama dan alur cerita film dengan unsur fiksi sebagai pengembangan terhadap pikiran, sikap dan perasaan suatu tokoh yang ditampilkan dalam dialog-dialog film, sehingga amanat sejarah yang terdapat di dalam film tersebut dapat tersampaikan kepada penonton.

Sedangkan fakta sejarah adalah data suatu sejarah yang telah diverifikasi dan diinterpretasikan oleh para sejarawan, di mana hasil dari fakta sejarah ini

kemudian dijadikan argumen, dalil ataupun sumber ide pemikiran dalam menulis ataupun membuat karya sejarah.⁴ Suatu kejadian (peristiwa) sejarah akan meninggalkan bukti yang menunjukkan kebenaran dari kejadian sejarah tersebut. Yang mana sebelumnya sudah di kritik (diverifikasi), maka menghasilkan fakta sejarah.

Informasi tentang sejarah tidak hanya terdapat di dalam teks sejarah, melainkan juga dapat ditemukan dalam karya sastra. Dalam pembuatan sebuah karya sastra yang mengangkat peristiwa sejarah sebagai latar belakangnya, pengarang ataupun penulis dapat mengungkapkan sebuah fakta sejarah yang terjadi. Meskipun sastra bersifat fiksi, namun sebuah karya sastra dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan fakta dalam sebuah peristiwa.⁵ salah satunya adalah film Fetih 1453 yang disutradarai oleh Faruk Aksoy dan dirilis pada tahun 2012. Film bertema (*genre*) kolosal sejarah ini, mengambil latar belakang peristiwa penaklukan kota Konstantinopel (*Constantine*)⁶ pada tahun 1453.

Tujuan dari film Fetih ini yaitu untuk merefleksikan kejadian-kejadian sejarah melalui media film yang bertemakan sejarah kolosal. Hal tersebut menimbulkan ketertarikan peneliti untuk menganalisis bagaimana realita sejarah yang terdapat di dalam film dengan fakta sejarah yang sebenarnya. Adanya

⁴Abdullah, Taufik dan Abdurrachman Surjomihardjo (Ed.), *Ilmu Sejarah dan Hisiografi: Arah dan Perspektif*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 55.

⁵ Yana Yulidani Jayanti. "Fakta Sejarah Dalam Film Kaze Tachinu Karya Sutradara Hayao Mazaki", *Skripsi*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2016), hlm. 1.

⁶ Kota Konstantinopel (*Constantine*) merupakan kota pusat dari kerajaan Byzantium Romawi bagian timur. Kota ini berbeda dengan kota Byzantium Romawi yang terletak di Italia, perbedaan ini dikarenakan pengaruh dari masing-masing dogma agama di mana Konstantinopel (*constantine*) itu memiliki agamanya sendiri. Agama kota konstantinopel adalah Kristen Ortodoks.

penambahan maupun pengurangan fakta yang digambarkan dalam alur cerita film sejarah Fetih 1453, menjadikan keunikan tersendiri menurut pandangan peneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan rumusan masalahnya ialah:

1. Apa saja fakta-fakta sejarah yang terdapat di dalam film Fetih 1453?
2. Bagaimana fakta sejarah tentang Fetih 1453 tersebut dimunculkan di dalam sebuah film?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fakta-fakta sejarah yang terdapat di dalam film Fetih 1453.
2. Untuk mengetahui bagaimana fakta sejarah tentang Fetih 1453 tersebut dimunculkan di dalam sebuah film.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka didapati manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara akademik atau teoritis penelitian sejarah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, serta diharapkan juga dengan hadirnya penyusunan penelitian ini dapat membuka peluang untuk penelitian perfilman bertema sejarah secara lebih

mendalam. Diharapkan juga untuk para pembaca dan masyarakat agar lebih memhami lagi terhadap permasalahan dan pemahaman terkait fakta sejarah dalam film.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi peneliti dan dapat menjadi bahan masukan bagi para pembaca dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memikat munculnya penelitian serupa berupa film dengan tema sejarah.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman bagi para pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Fakta Sejarah

Fakta adalah pernyataan tentang sesuatu yang telah terjadi. Sedangkan fakta dalam ilmu sejarah merupakan pernyataan tentang kejadian yang merupakan proses mental dari sejarawan yang bersifat subjektif. Defenisi fakta sejarah menurut ialah Sartono Kartodirjo, fakta sebenarnya merupakan produk dari proses mental (sejarawan) atau memorisasi karena itu wajar kalau fakta itu ada unsur subjektivitasnya. Untuk itulah dalam penelitian sejarah diperlukan ketajaman interprestasi dan kejujuran para sejarawan.⁷

Fakta sejarah menurut para ahli sejarah terbagi dalam dua bagian, yaitu :

⁷ R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta : LKIS, 2005), hlm. 78

2. Fakta lunak atau fakta mentah (coldfact) adalah fakta labil memerlukan penyelidikan untuk memperoleh kejelasan.
3. Fakta keras (hardfact) adalah fakta yang sudah stabil dan teruji kebenarannya. Fakta dalam sejarah adalah rumusan atau kesimpulan dari sumber sejarah atau dokumen.⁸

2. Film

Film adalah gambar bergerak. Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Film berperan sebagai alat baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang telah menjadi kebiasaan di masa lalu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Orang pasti tahu apa yang disebut film. Film mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sebuah definisi singkat yang dibuat oleh Ardiyanto, sejak pertama kali muncul dalam bentuk gambar bergerak hitam putih, hingga saat ini film-film berkonsep tiga dimensi (3D) telah diproduksi dengan menggunakan teknologi canggih.⁹

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah, merupakan kajian kembali terhadap karya-karya terdahulu yang sejenis. Dengan adanya kajian pustaka ini dapat diketahui apakah penelitian ini merupakan penelitian untuk memperlanjut, memperkuat, atau

⁸ R. B. Cribb, *Audrey Kahin, Historical dictionary of Indonesia*, (USA : Scarecrow Press : 2004), hlm. 74.

⁹ Arif Budi Prasetyo, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang: Penerbit PT Citra Intrans Selaras Citila, 2019), hlm. 27-28.

menolak karya terdahulu. Pembahasan mengenai penelitian ini dapat ditelusuri dari beberapa karya antara lain sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini, yang pertama adalah skripsi yang ditulis oleh mahasiswa S1 universitas brawijaya, Yana Yuliandani Jayanti 2016 yang berjudul *Fakta Sejarah Dalam Film Kazeo Tachinu Karya Sutradara Hayao Mazaki*. Penelitian ini mengkaji tentang fakta sejarah yang terdapat dalam film kazeo tachinu karya sutradara Hayao Mazaki. Dari hasil penelitian tersebut diketahui fakta usaha Jepang dalam mengejar ketertinggalan ilmu pengetahuan dari bangsa Barat, keadaan ekonomi Jepang sebelum perang dunia II dan latar belakang keterlibatan jepang dalam perang dunia II. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan historis untuk memperoleh fakta sejarah dari film Kazeo Tachinu.

Penelitian dengan tema kajian film lainnya, adalah skripsi yang ditulis oleh Anna Eryana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul *Muatan Fakta Sejarah Dalam Film Sultan Agung Karya Hanung Bramantyo tahun 2018*. Penelitian ini menjelaskan bahwa, terdapat enam dialog dan tiga prolog yang mengandung fakta sejarah. Penelitian ini menggunakan analisis teori mimetik dari Plato dalam menemukan fakta sejarah di dalam film tersebut.

Penelitian selanjutnya adalah Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Azwin Syauqi, berjudul *Fakta dan Fiksi Kehancuran Libya di Dalam Film Asad Al-Shira (Analisis Sosiologi Sastra)*. Penelitian ini menjelaskan bahwa film Asad Al-Shira merupakan salah satu hikayah tentang masalah-masalah sosial, perebutan kekuasaan, peperangan, konflik politik, dan lain sebagainya. Penelitian

menggunakan metode pendekatan sosiologis dan teori deskriptif naratif untuk mendapatkan realitas sosiologi di dalam kehidupan.

G. Metode Penelitian

Penelitian Sejarah merupakan sebuah proses riset dengan menggunakan ciri khusus yang berbeda dengan penelitian ilmu-ilmu sosial lainnya. Objek kajian sejarah merupakan fenomena sosial yang terjadi pada masa lampau yang memiliki jarak waktu, perbedaan antara waktu tersebut sangat jauh dengan waktu tempat hidup peneliti, akibatnya interaksi sang peneliti dengan objek penelitian tidak bisa dilakukan secara langsung, tetapi harus menggunakan media yang dikenal sebagai sumber sejarah¹⁰.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode sejarah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode sejarah ialah:

1. Heuristik

Heuristik merupakan sebuah tahap awal bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik (pengumpulan sumber) merupakan salah satu langkah keterampilan dalam mencari, menemukan, dan mengganti sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian¹¹, dalam mencari berbagai sumber untuk penelitian, peneliti menelusuri beberapa perpustakaan diantaranya adalah pustaka UIN Ar-raniry, pustaka Fakultas Adab dan Humaniora dan Pustaka Wilayah.

¹⁰ Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset Hingga Penulisan*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama. 2018), hlm. 12

¹¹ *Ibid*, hlm. 15.

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini yang berhasil di himpun adalah film Fetih 1453. Penelitian tidak menggunakan naskah ataupun skenario untuk sumber data tekstual dalam menganalisis fakta dalam film. Penelitian menggunakan film sebagai sumber *audio visual*. Hal ini dikarenakan sumber tekstual naskah dan skenario film tidak tersedia.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data-data pendukung yang dapat diperoleh melalui buku-buku, jurnal, skripsi, dan juga melalui internet, serta majalah-majalah.

2. Verifikasi

Verifikasi merupakan suatu tahapan untuk mendapatkan keabsahan sumber data yang valid melalui proses kritik ekstern yang digunakan untuk mendapatkan keaslian dari sumber, dan dengan menggunakan kritik intern untuk mengetahui kredibilitas sumber¹².

3. Interpretasi

Interpretasi sejarah sering juga disebut sebagai analisis sejarah, metode ini bertujuan untuk melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersamaan dengan teori, disusunlah fakta ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh¹³. Penulis berusaha menghubungkan berbagai macam fakta-fakta sejarah berdasarkan sumber-sumber yang ada setelah melewati kritis eksternal dan internal.

¹² *Ibid*, hlm. 17.

¹³ *Ibid*, hlm. 18.

4. Histiografi

Histiografi merupakan hasil penyajian interpretasi fakta dalam bentuk tulisan. Histiografi mempunyai dua pengertian yaitu pertama, histiografi dalam artian sempit, berarti perkembangan penulisan dalam peradaban dunia. Sedangkan dalam artian yang luas, histiografi diartikan sebagai perkembangan penulisan yang di dalamnya memuat teori dan metodologi sejarah. Histiografi merupakan puncak dari serangkaian penelitian, dan dari tahapan inilah dapat dilihat hasil dari keseluruhan penelitian yang dibuat. Penulisan sejarah ini akan disusun dari fakta-fakta yang bersifat fragmatis ke dalam tulisan yang sistematis, utuh dan komunikatif¹⁴

Selain itu, dalam proses penyusunan penelitian ini, penulis melakukan metode *Library Research* (penelitian keperustakaan), yaitu penelitian dengan membaca dan menggunakan buku, artikel-artikel, jurnal, dan majalah-majalah yang bersangkutan dengan pokok pembahasan sebagai sumber dari penelitiannya. Dalam teknik penulisan penelitian ini, penulis berpedoman pada buku "*Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh*".¹⁵

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, peneliti memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

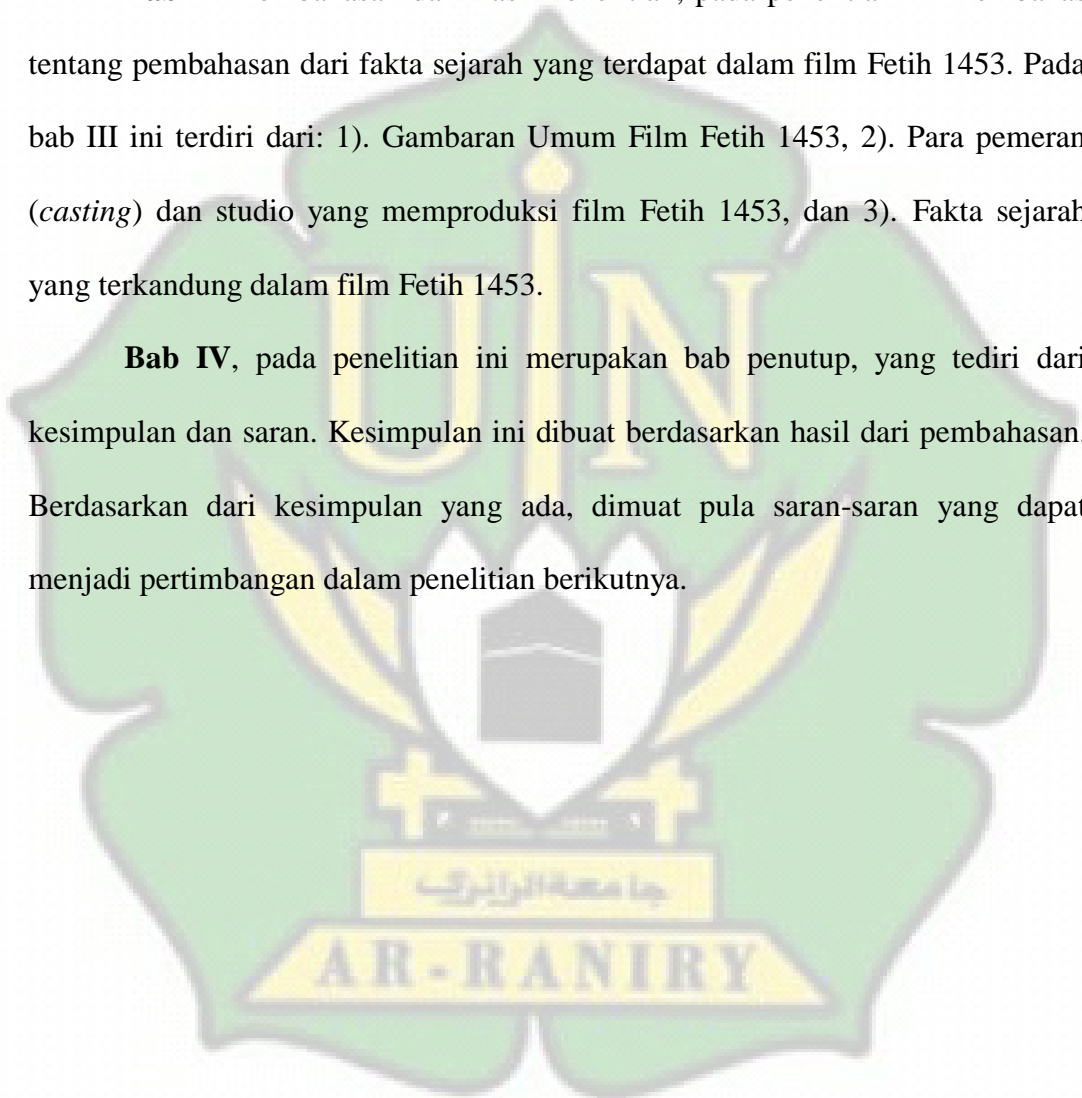
¹⁴ *Ibid.*, hlm.19.

¹⁵ Abdul Manan. dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, (Banda Aceh Tahun 2021).

Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan membahas tentang beberapa teori terdiri dari: tinjauan sejarah, tinjauan film, teori representasi, teori *mise en scene*, dan teknik sinematografi.

Bab III Pembahasan dan Hasil Penelitian, pada penelitian ini membahas tentang pembahasan dari fakta sejarah yang terdapat dalam film Fetih 1453. Pada bab III ini terdiri dari: 1). Gambaran Umum Film Fetih 1453, 2). Para pemeran (*casting*) dan studio yang memproduksi film Fetih 1453, dan 3). Fakta sejarah yang terkandung dalam film Fetih 1453.

Bab IV, pada penelitian ini merupakan bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan hasil dari pembahasan. Berdasarkan dari kesimpulan yang ada, dimuat pula saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian berikutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Sejarah

Sejarah merupakan suatu cabang dari ilmu pengetahuan yang memiliki keunikan tersendiri. Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari berbagai hal dari situasi yang telah lewat, namun pada dasarnya kenangan ataupun kisah masa lalu yang telah lewat tersebut dapat menjadi hal yang menarik untuk dapat diambil hikmah dan pembelajarannya untuk masa kini dan masa yang akan datang. Sejarah menjadi latar belakang dari setiap manusia, dalam tumbuh kembangnya dari ketika manusia tersebut lahir ke dunia sampai ia menjelang ajalnya. Setiap dari individu tersebut memiliki sejarahnya masing-masing yang tentunya sejarah dari individu-individu tersebut berbeda-beda.¹⁶

Hal inilah yang menjadikan sejarah sebagai sebuah keilmuan yang tiada habisnya untuk di pelajari. Kenangan ataupun perjalanan dari sekelompok individu tersebut dapat hilang begitu saja, menguap seiring dengan adanya berbagai hal yang melingkupinya, disinilah rekaman sejarah tersebut menjadi poin penting sebagai pengingat, sebagai penyedia dan penyatu bahwasanya hal tersebut benar-benar terjadi dan ada yang dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk generasi-generasi selanjutnya. Di situlah kemudian letak sejarah sebagai ilmu menjadi sangat krusial dan berguna bagi kehidupan.

Manusia merupakan sebuah bagian yang tidak lepas dari penulisan sejarah, manusia pada umumnya merupakan aspek yang ada dalam setiap rekonstruksi dari

¹⁶ Taufik Abdullah, *Sejarah Lokal di Indoensia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 128.

penulisan sejarah yang tidak dapat dipisahkan, sejarah tanpa adanya manusia merupakan suatu khayalan, dikarenakan manusia dan sejarah merupakan satu kesatuan dengan manusianya sendiri sebagai subyek dan obyek dari sejarah. Dalam hal ini ingatan dari manusia itu sendiri memiliki peranan yang sangat penting, ingatan tersebut dapat digunakan oleh manusia untuk menggali kembali pengalaman-pengalaman yang pernah dialaminya¹⁷.

Dalam hal ini mengingat berarti mengetahui kembali sesuatu yang terjadi di masa lalu. Namun ingatan manusia itu terbatas, sehingga perlu alat bantu yaitu tulisan yang berfungsi sebagai *Memory* (tempat penyimpanan) untuk menyimpan ingatannya. Dengan adanya tulisan tersebut, manusia dapat mencatat pengalaman yang dialaminya. Pengalaman yang dialami tersebut, dituturkan kembali dengan menggunakan bahasa dalam tulisan tersebut. Sejarah dalam hal ini merupakan pengalaman serta ingatan manusia yang kemudian diceritakan.

Manusia memiliki peran penting dalam sejarah, peran manusia dalam sejarah yaitu sebagai pembuat sejarah, dikarenakan manusia yang membuat pengalaman-pengalaman tersebut berdasarkan sumber-sumber yang tersedia tersebut sebagai sejarah. Manusia merupakan penutur sejarah yang membuat cerita sejarah.¹⁸ Dalam hal ini, para sejarawan terkemuka juga menjelaskan tentang pentingnya posisi manusia dalam konteks pengertian sejarah, seperti halnya Gustaf Johan Petrus Renier, seorang akademisi yang mengatakan

¹⁷ R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu.....*, hlm. 101.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 102.

bahwasanya sejarah adalah cerita ataupun kisah dari pengalaman-pengalaman manusia yang hidup di masyarakat.¹⁹

E. H. Carr yang juga mengatakan bahwasanya sejarah merupakan sebuah proses interaksi berkesinambungan antara sejarawan dengan fakta-fakta sejarah, sebuah dialog tanpa akhir antara masa kini dengan masa lalu²⁰, dan terakhir adalah Rowse yang memberikan penjelasan bahwasanya sejarah ialah tentang sekelompok masyarakat, ceritanya, dan proses bagaimana individu tersebut bisa menjadi seperti itu²¹. Ketiga sejarawan tersebut, walaupun memiliki pandangan yang berbeda-beda, namun mereka memiliki pemahaman yang sama mengenai sejarah sebagai persoalan manusia.

Sebagai ilmu yang berkaitan dengan waktu, sejarah tidak mengenal batasan akan naik dan turunnya popularitas isu-isu tertentu yang bahkan bisa hilang dari peredaran karena dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman. Tulisan dalam sejarah selalu abadi tanpa mengenal konteks temporal waktu²². Sejarah sejatinya merupakan suatu penulisan dalam konteks masa lalu, yang kemudian dihadirkan kepada khalayak masyarakat tentunya dengan menggunakan metode keilmuan yang tepat dan akurat sehingga peristiwa-peristiwa ataupun kenangan yang disajikan dapat sedekat mungkin menyentuh kebenaran.

¹⁹ G.J Ranier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1997), hlm. 33.

²⁰ E.H Carr, *Apa itu Sejarah*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014), hlm. 35.

²¹ A.L. Rowse, *Apa Guna Sejarah?*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014), hlm. 15.

²² Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*, (Gresik: JSI Press, 2020), hlm, 55.

Para sejarawan dalam hal ini masih meragukan dan terus menerus menguak bagaimana sebuah reka peristiwa yang terjadi pada masa lalu tersebut dapat menyentuh sebuah kebenaran. Seperti yang diketahui, sebuah peristiwa itu mempunyai sifat yang unik, dikarenakan sebuah peristiwa dalam lintasan sejarah tentunya berbeda dengan peristiwa-peristiwa yang lain.²³ Karena sifat peristiwa tersebut yang membuat sejarah menjadi sebuah keilmuan yang dekat dengan pencatatan, sebuah kerja penulisan yang berusaha merekam setiap reka peristiwa, yang sekiranya dianggap penting dan menarik, untuk kemudian di rekonstruksikan kembali.

Sehingga reka peristiwa tersebut menjadi abadi dan dapat diketahui serta dibaca oleh generasi-generasi selanjutnya yang kelak dapat diambil hikmahnya dalam membuat generasi di masa depan menjadi lebih baik daripada generasi sebelumnya. Sejarah merupakan sebuah tulisan yang mencoba untuk mengangkat manusia dari berbagai macam sudut pandang, selayaknya seperti sebuah rekam jejak atau catatan. Konsep seperti ini agaknya serupa dengan konsep keilmuan komunikasi, seperti yang diketahui bahwasanya seorang wartawan harus mempunyai kaidah dalam sebuah penulisan berita ataupun reportase yang dibuatnya, kaidah tersebut ialah 5W + 1H, yang berisikan *When* (kapan), *What* (Apa), *Why* (kenapa), *Who* (siapa), *where* (di mana) dan *How* (bagaimana)²⁴.

Kaidah tersebut juga penting bagi seorang sejarawan, dikarenakan dengan kaidah tersebut, seorang sejarawan dapat membuat pertanyaan dari kaidah itu

²³ *Ibid*, hlm.. 56.

²⁴ Willian Kelleher Storey, *Menulis Sejarah-Panduan untuk Mahasiswa*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 32.

sendiri, seperti apa yang menjadi dasar dari peristiwa tersebut? Mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi? Di mana peristiwa tersebut terjadi? Kapan peristiwa itu terjadi? Siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut? dan bagaimana alur dari peristiwa atau kejadian tersebut? dengan adanya kelima macam pertanyaan tersebut, seorang sejarawan yang mencoba untuk merekonstruksi peristiwa ataupun kejadian yang ada akan mendapati suatu kebenaran dari peristiwa ataupun kejadian tersebut.

Kelima bentuk pertanyaan tersebut memang identik dengan pola yang dimiliki oleh reportase berita, yang biasanya dipakai dalam kalangan-kalangan media, namun teknik dalam membangun tulisan melalui bentuk kaidah pertanyaan ini juga dapat dilakukan oleh para sejarawan untuk bisa merekonstruksi peristiwa pada masa lampau dengan tujuan untuk mendapatkan tulisan yang tepat dan akurat. Sistem penulisannya dengan cara menelusuri secara mendalam dengan melakukan perbandingan-perbandingan sumber guna mendapatkan hasil yang akurat, kemudian berlanjut pada rekonstruksi peristiwa secara mendalam.²⁵

Jika kita melihat lebih jauh, maka sejarawan biasanya akan melakukan penulisan panjang dan mendalam terkait dengan peristiwa yang ada, hasil dari penulisan tersebut bisa berupa buku ataupun artikel jurnal dengan kepentingan masyarakat yang ingin mengetahui serta melihat bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi di masa lampau.

²⁵ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik*, (Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press), hlm. 58.

1. Sejarah Sebagai Ilmu

Sejarah sebagai ilmu, menyangkut dengan langkah-langkah dalam penelitiannya sehingga sejarah sebagai ilmu yang sifatnya ilmiah. Objek sejarah sebagai sebuah ilmu pada dasarnya sama dengan objek ilmu sosial yaitu manusia dalam masyarakat (*Men of Society*) yang mencakup perubahan (*change*), proses (*Process*), waktu (*Time*) dan tempat (*Spatial*) yang bersifat diakronik²⁶. Hal tersebutlah yang dapat membedakan antara ilmu sejarah dengan ilmu sosial lainnya. Ilmu sejarah bersifat diakronik berdasarkan spasial dan waktu yang terjadi pada masa lampau, sedangkan ilmu sosial seperti sosiologi dan antropologi hanya spasial dan waktu di masa sekarang sehingga ilmu sosial bersifat sinkronik. Ilmu sejarah hanya memfokuskan pada proses sedangkan ilmu sosial berfokus pada strukturnya.

Sebagai sebuah disiplin ilmu, sejarah sebenarnya memiliki teori-teori. Teori-teori yang ada di dalam sejarah adalah teori khas, berbeda dengan teori-teori yang ada pada ilmu alam dan juga ilmu manusia itu sendiri. Hal ini dikarenakan ilmu sejarah terkait dengan posisi ilmu sejarah itu sendiri yang berada di dalam dua entitas keilmuan²⁷. Dalam satu sisi, sejarah berada dalam ilmu-ilmu sosial dan disatu sisi lainnya, sejarah masuk ke dalam ilmu humaniora. Namun hal ini tetap tidak mengurangi keilmiahan ilmu sejarah itu sendiri.

²⁶ Wulan Juliani Sukmana, "Metode Penelitian Sejarah", *Jurnal Metode Penelitian*. Seri Publikasi Pembelajaran. Vol. 1. No. 2. 2021, hlm. 30-44.

²⁷ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 145.

Sejarah berupaya untuk menjelaskan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya melalui metode dan metodologinya. Jika sejarah dibandingkan dengan ilmu-ilmu eksak, jelas tidak akan dapat. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan paradigma, di mana ilmu eksak pada umumnya mengkaji fakta secara langsung, dapat dicermati dan dapat diuji dengan percobaan. Sementara itu penelitian sejarah dilakukan dengan menelitiinggalan-tinggalan masa lampau yang terdapat sumber tertulis, sumber lisan, foto, audio, ruang fisik, dan ruang simbolik²⁸.

Sejarah merupakan ilmu yang membahas tentang manusia, dalam hal ini harus dibedakan dengan ilmu sosial lainnya yang juga membahas manusia seperti halnya sosiologi, antropologi, politik, dan lain sebagainya²⁹, hal ini dikarenakan sejarah merupakan sebuah ilmu yang mengkaji manusia dalam rentang waktu. Sejarah sebagai ilmu mempunyai filsafat sendiri, yaitu filsafat sejarah. Sejarah memiliki kekhasan sendiri, yaitu menafsirkan, memahami, dan mengerti.

2. Sejarah Sebagai Seni

Sejarah merupakan suatu ilmu yang membahas tentang suatu peristiwa ataupun kejadian yang terjadi pada masa lampau, sedangkan seni adalah keahlian untuk membuat karya yang bermutu. Menurut KBBI, seni sebagai kesanggupan akal untuk menciptakan suatu hal yang luar biasa dan bernilai tinggi, sedangkan untuk kesenian menurut KBBI hanyalah perihal keindahan.

Seni dan sejarah saling berkaitan, Jika sejarah diartikan sebagai interpretasi terhadap semua yang dilakukan oleh manusia secara signifikan, maka

²⁸ Muhammad Zainal Arifin Anis, "Ilmu Sejarah Sebagai Sumber Pembelajaran Ips." *Mewancanakan Pendidikan IPS*. (2013), hlm.140-155.

²⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1995), hlm. 15.

seni merupakan data dari bagian sejarah tersebut.³⁰ Seni dari suatu zaman ataupun suatu bangsa merupakan salah satu hal paling penting terhadap zaman ataupun bangsa itu sendiri. Seni terkadang merupakan sejarah yang bersifat implisit. Jika kita melihat kembali perkembangan penulisan sejarah sejak sebelum masa herodotus yang mengenali kritik sejarah, maka akan tampak bahwa sejarah pada mulanya merupakan cabang dari sastra, jadi sejarah termasuk ke dalam suatu seni.

Meskipun sejarah sudah disusun berdasarkan bahan-bahan yang telah diolah secara ilmiah, sejarah itu sendiri tetap mneyangkut dengan keindahan karena dituliskan sebagai kisah, maka dari itu kita akan cenderung mendapatkan kesimpulan bahwa sejarah itu merupakan suatu kesenian, akan tetapi hanya semata-mata seni juga tidak. Hal ini dikarenakan proses penelitian bahan-bahannya dilakukan secara ilmiah dan sungguh-sungguh, maka dari itu nampaklah, bahwa pada daftar penelitian, sumber-sumber dari sejarah bersifat ilmiah, namun pada taraf pentafsiran dan penulisannya sejarah bersifat seni. Penilaian keduanya tidaklah jauh dari kenyataan, sejarah bisa dianggap sebagai suatu ilmu dan juga suatu seni³¹.

Sebuah karya seni selalu merupakan sebuah fakta atau dokumen sosial serta objek estetis, terkadang seni sering juga dapat menjadi bagian pokok dari bukti yang diperlukan oleh sejarawan, diakarenakan terkadang dalam fase tertentu apabila tidak ada catatan tertulis, seni dapat menjadi satu-satunya sumber bukti

³⁰ Britanica.com, "Art History", Diakses pada Sabtu 28 Mei 2022, Pukul 06:52 WIB. (<https://www.britannica.com/art/art-history>)

³¹ Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian.....*, hlm. 25.

yang dapat merenkontruksi ulang tentang gambaran pada zaman itu³². Seni yang bersifat kesejarahan juga dapat menjadi sarana yang dapat kita pahami tentang masa lalu dari suatu seni tersebut dan hubungannya dengan keadaan di masa kini³³.

Seni jelas merupakan sebuah dokumen sosial dan sebuah penjelasan yang bersifat historis, seni dapat dikatakan sebuah wahana sejarah apabila seni tersebut memilih peristiwa-peristiwa yang aktual atau orang-orang sebagai subjeknya, maka dari itu seni bukan hanya sebuah peristiwa melainkan sebuah intepretasi dan laporan dari peristiwa itu sendiri.³⁴

B. Tinjauan Tentang Film

Film merupakan media elektronik pertama yang muncul eksistensinya pada akhir abad ke 19, dan penayangannya dilakukan melalui layar bioskop. Film dapat dilihat sebagai karya kreasi manusia yang mengandung unsur estetika tinggi. Film sebagai bagian dari media massa yang sifatnya sangat kompleks. Film terdiri atas *visual* dan *audio* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi emosional penonton dari *visual* gambar yang dihadirkan. Film sering juga diartikan sebagai potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan.³⁵ Munculnya film ini,

³² The Harvard Gazette, "The Link Between Art and History", Diakses pada Sabtu, 28 Mei 2022, Pukul 07:07. (<https://news.harvard.edu/gazette/story/2016/04/the-link-between-art-and-history/>)

³³ University of Bristol, "Why Study History of Art?", Diakses pada sabtu, 28 Mei 2022, Pukul 07:12 WIB (<http://www.bristol.ac.uk/arthistory/study/undergraduate/why-study-art/>)

³⁴ Serdar Pehlivan, Dilek Karaaziz Şener, "Photography and Art History: The History of Art Born from Photography". *Social and Behavioral Science*. Procedia. (2014), hlm. 120-135

³⁵ Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film.*, (Medan: deepublish, 2020), hlm. 25.

tentunya tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga mampu menghasilkan sebuah pencapaian besar menggunakan bahasa *visual* dalam film.

Dengan seni *audio visual* yang dimiliki oleh film dan kemampuannya dalam mengungkap realita sekitar, tentu membuat film menjadi wadah alternatif untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penonton. Film merupakan produk media massa yang sangat populer. Film mempunyai tempat tersendiri bagi khalayak, dibanding dengan media massa lainnya. Film juga menyuguhkan alur cerita yang baik ditambah dengan efek suara dan gambar sehingga dapat menciptakan suasana bagi khalayak, sehingga film tidak akan pernah bosan untuk dinikmati³⁶.

Film tidak hanya menjadi media hiburan semata, melainkan dapat juga menjadi media informasi dan edukasi, penyampaian informasi melalui film dapat dilakukan dengan cepat. Terdapat juga genre dalam sebuah film yang mengangkat cerita fiksi ataupun kisah nyata yang merupakan refleksi dari kehidupan sehari-hari. Film mengangkat realitas sosial yang terdapat di sekitar kita menggunakan sentuhan alur cerita yang menarik³⁷.

Menurut Drs Hanoch Tahapary dalam bukunya *Digital Sinematografi Dalam Produksi Acara Televisi dan Film*, mengungkapkan bahwa film pada umumnya merupakan media massa yang merefleksikan realitas sosial dalam kehidupan manusia, terutama tentang pelestarian budaya dan juga sejarah. Cerita

³⁶ Hanoch Taharapy. *Digital Sinematografi Dalam Produksi Acara Televisi dan Film*. (Medan: deepublish, 2021), hlm. 15.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 39.

yang ditayangkan melalui media film dapat juga berbentuk fiksi ataupun non fiks. Dengan adanya film, informasi dapat ditelaah lebih mendalam dikarenakan medianya menggunakan audiovisual³⁸

Film merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui media cerita. Salah satu pesan yang dapat disampaikan film adalah pesan moral. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moral adalah baik buruknya sebuah perbuatan yang diterima oleh umum³⁹. Dengan demikian, moral merupakan suatu istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap perbuatan manusia dengan nilai baik dan buruk. Baik atau buruknya perbuatan dalam sebuah moral, tolak ukurnya merupakan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Asosiation*) di Amerika, media adalah segala bentuk komunikasi baik itu tercetak, maupun berupa audiovisual serta peralatannya. Media juga dapat dimanipulasi, dapat dilihat, di dengar dan dibaca. Adapun batasan media tersebut merupakan, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga hal ini dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian dan minat dari khalayak⁴⁰.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 19.

³⁹ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d), *Moral* (Def. 1). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*. Diakses 28 Mei 2022, melalui <https://kbbi.web.id/sejarah>

⁴⁰ Zulvia Trinova, Nini, "Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Model Padang. *Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*, hlm. 508-525.

Film memiliki daya pikat tersendiri yang dapat memuaskan penonton, alasan khalayak menyukai film dikarenakan adanya usaha manusia dalam mencari hiburan. Kelebihan dari film, film tersebut tampak hidup dan memikat penonton. Selain itu, alasan khalayak untuk menonton sebuah film, ingin memperoleh pesan positif yang terkandung di dalamnya. Setelah menonton sebuah film, terkadang penonton mengaplikasikan apa yang ditontonya dalam bentuk realitas kehidupan mereka sendiri, baik dari pemikiran ataupun tindakan. Film juga membawa pengaruh kepada para penontonya, pengaruh film pada penonton adalah:

a. Cenderung di Contoh Ataupun Ditiru

Film dapat memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap penonton. Apabila seseorang tersebut menonton film yang bertema motivasi, biasanya setelah menonton film tersebut para penonton tampak untuk bersemangat dalam menjalani hidupnya tergantung lama atau tidaknya semangat tersebut melekat dalam dirinya. Namun sebaliknya, jika penonton tersebut menonton film yang melanggar norma moral dan budaya (Pornografi, kekerasan, kriminalitas, dsb), maka akan memungkingkan penonton tersebut untuk meniru adegan-adegan tersebut. Terutama jika penontonya adalah anak-anak.

b. Pesan Dalam Film Cenderung Membekas Dalam Jiwa Penonton

Film dapat mewakili emosi dari para penonton seperti halnya sedih, marah, gembira, dan ceria. Apa yang ditampilkan dalam film tersebut dapat dengan mudah mewakili emosi dari si penonton. Perasaan yang digambarkan dalam film tersebut akan membekas di dalam hati sang penonton, saat penonton

menyaksikan film yang mereka senangi, maka mereka secara tidak sadar ikut senang juga dalam jangka waktu yang lama.

c. Adanya Kecemasan Sosial

Film itu bagaikan pisau bermata dua, di satu sisi film dapat menampilkan potret gambaran dari realitas sosial, di satu sisi film juga dapat menampilkan hal-hal yang merusak norma moral dan budaya. Jika penonton tersebut menonton film yang menayangkan hal-hal yang merusakkan moral (kekerasan, kriminalitas, pornografi, dsb) secara berlebihan, maka akan menimbulkan keprihtinan banyak pihak. Konten pada film tersebut dapat membawa kecemasan pada masyarakat, kecemasan tersebut berasal dari keyakinan bahwa sajian film seperti itu dapat merusak moral, psikologi dan sosial pada penonotonya, terutama para generasi-generasi muda.

1. Unsur-Unsur Film

Dalam sebuah film terdapat beberapa unsur, unsur-unsur dari film tersebut adalah:

- a. Judul film / *Title*
- b. *Crident Title* (terdiri: Produser, artist, kru film, dan lain-lain)
- c. Tema film merupakan inti dari cerita dari film tersebut
- d. Intrik, yaitu usaha melakukan peran oleh pemain dalam menceritakan adegan yang telah disiapkan dalam suatu naskah agar tujuan yang diinginkan oleh strudara tercapai.
- e. Klimaks, yaitu puncak dari inti cerita dalam film tersebut

- f. Plot, merupakan alur cerita dari sebuah film yang dibuat ataupun direkayasa untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan begitu, topik yang sama dapat dibuat beberapa plot, sesuai dengan *Point of View* (sudut pandang) dan tujuan yang ingin dicapai.
- g. *Setting*, yaitu latar belakang dari sebuah film, latar belakang tersebut dapat berupa waktu, perlengkapan, tempat, dan lain-lain.
 - a) *Trailer*, merupakan bagian dari sebuah film yang menarik
 - b) *Karakter*, yaitu penokohan dari para pemain
 - c) *Synopsis*, merupakan ringkasan suatu film dalam bentuk naskah⁴¹

2. Jenis-Jenis Film

Secara umum, film terbagi menjadi tiga jenis yaitu, dokumenter, fiksi, dan eksperimental⁴². Adapun pengertian dari ketiganya sebagai berikut:

a. Film Dokumenter

Film dokumenter menjadikan fakta sebagai kunci utamanya. Film dokumenter merupakan film yang berupaya untuk menceritakan kembali sebuah kejadian menggunakan fakta dan data. film dokumenter merekam sebuah peristiwa ataupun kejadian yang benar-benar terjadi. Dalam proses pembuatan film dokumenter tidak memerlukan sebuah plot, melainkan dibuat berdasarkan tema maupun argumen dari *author* (pembuatnya). Film dokumenter memiliki struktur sederhana, tujuannya untuk membuat penonton lebih mudah untuk memahami serta percaya terhadap fakta yang disajikan dalam film dokumenter.

⁴¹ Morisan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. (Jakarta: Kencana, 2009), hlm., 123.

⁴² Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 32

b. Film Fiksi

Film fiksi merupakan film yang diproduksi berdasarkan narasi yang dibuat atau dikarang. Film fiksi diperankan oleh aktor dan aktris yang sudah disesuaikan dengan konsep pengadeganan. Film fiksi selalu terikat dengan plot yang sudah ditentukan dan juga struktur dalam fiksi memiliki karakter yang berperan sebagai protagonis (karakter utama), antagonis (kebalikan karakter utama), masalah, konflik, penutupan, dan pola cerita yang jelas.

c. Film Eksperimental

Film eksperimental merupakan salah satu jenis film yang berbeda dari film-film lainnya. Film eksperimental tidak memiliki plot, akan tetapi memiliki struktur. Struktur dalam film eksperimental selalu dipengaruhi oleh insting secara subjektif dari sineas⁴³, ide-ide tersebut berupa gagasan, emosi serta pengalaman batin dari sineas itu sendiri. Film eksperimental dapat dikatakan abstrak karena film tersebut sulit dipahami, film eksperimental tersebut hanya berisi pemandangan alam, kota, dan perilaku manusia yang ada di berbagai belahan dunia dengan iringan musik yang mengiringi setiap potongan gambar yang ada dalam film tersebut⁴⁴

3. Genre dalam film

Dalam film tentunya terdapat banyak sekali genre. Dalam suatu film terdapat bentuk kombinasi dari beberapa genre sekaligus. Genre ini bertujuan

⁴³ Sineas merupakan istilah umum, merujuk pada seseorang yang memiliki keahlian tentang cara dan teknik pembuatan film. Lihat Wikipedia.com, "Sineas". (<https://id.wikipedia.org/wiki/Sineas>). diakses pada Kamis, 02 Juni 2022. Pukul 14:44 WIB.

⁴⁴ M Suyanto, *Multimedia: Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. (Yogyakarta: Andi Offset 2005), hlm. 130.

untuk mempermudah dalam penyebutan jenis ataupun bentuk dari sebuah film berdasarkan keseluruhan isi cerita. Genre dalam film terdiri dari beberapa macam, antara lain:

1. *Action / laga* : Bercerita tentang perjuangan suatu tokoh ataupun adegan pertarungan baik antar individu atau kelompok.
2. *Komedi*: Genre ini mengandalkan kelucuan yang tercermin dalam cerita meupun dari adegan penokohan.
3. *Horror*: Genre ini menyusung adegan diluar kepala manusia dan biasanya mengangkat cerita berbau mistik.
4. *Thriller*: Genre ini mengandalkan ketegangan dalam unsur ceritanya sebagai kunci utamanya.
5. *Ilmiah*: Genre ini biasa disebut dengan *Science Fiction / Sci-fi*, di mana ilmuan selalu ada dalam film dan juga apa yang ilmuan tersebut hasilkan akan menjadi konflik utama dalam cerita.
6. *Drama*: genre ini dianggap sebagai gambaran nyata dari sebuah kehidupan.
7. *Romantis*: genre ini mengisahkan romansa cinta sepasang kekasih dalam alurnya.
8. *Mistery*: Genre ini merupakan salah satu dari genre film yang kebanyakan dari ceritanya mengandung alur cerita yang penuh dengan teka-teki untuk mengungkap inti dari suatu masalah dalam film tersebut. Genre ini lebih banyak membuat penonton untuk berpikir serta beratanya-tanya.

9. *Crime*/kriminal: Genre ini lebih banyak menampilkan adegan-adegan kejahatan seperti perkelahian, pembunuhan, dan lain sebagainya, sebagai inti dari cerita film dengan genre tersebut.
10. *Biography*: Dalam genre ini, lebih banyak bercerita atau mengulas sejarah perjalanan hidup atau karir dari seorang tokoh kharismatik, suku/ras dan kebudayaan atau kelompok⁴⁵

C. Teori Representasi

Representasi merupakan suatu kata yang berasal dari bahasa Inggris *representation*, yang memiliki arti gambaran, penggambaran atau perwakilan. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran tentang suatu hal yang terdapat dalam kehidupan dan digambarkan melalui suatu media. Menurut Chris Beaker representasi merupakan konstruksi sosial yang mengharuskan kita untuk memahami pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang bagaimana cara dihasilkannya makna pada beragam konteks⁴⁶.

Menurut Stuart Hall dalam bukunya *Cultural Representations and Signifying Practice*, ia berpendapat “*Representation is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between members of culture. It does involve the use of language, of signs and images which stand for represent things*”⁴⁷. Representasi merupakan suatu proses di mana makna diproduksi dan

⁴⁵ Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah Alfathoni, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta:Deepublish Publisher, 2020), hlm. 35

⁴⁶ Dani Manesah, “Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film Anak Sasada Sutradara Ponty Gea” *Jurnal Desain, Multimedia, dan Industri Kreatif (PROPORSI)*, Vol. 1, No. 2, (2016), hlm. 179-189.

⁴⁷ Stuart Hall, *Cultural Representations and Signifying Practices*. (London: SAGE Publication Ltd, 1997), hlm.15.

dipertukarkan antara anggota suatu budaya. Dalam hal itu, juga turut melibatkan penggunaan bahasa, tanda-tanda, dan gambar yang mewakili sesuatu. Teori representasi dari Stuart Hall menggambarkan proses di mana suatu *meaning* (arti) diproduksi dengan menggunakan suatu *language* (bahasa) dan dipertukarkan antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*)⁴⁸.

Melalui representasi, suatu makna dapat diproduksi. Representasi, singkatnya adalah salah satu cara dalam memproduksi suatu makna. Representasi berkerja berdasarkan sistem representasi itu sendiri yang terdapat didalamnya dua konsep penting, yakni konsep dalam pikiran dan bahasa. Kedua konsep ini saling berkolerasi satu sama lain. Konsep dari suatu hal yang terdapat dalam pikiran seseorang, membuat orang tersebut mengetahui makna dari suatu hal tersebut. Namun, makna tidak akan dapat dikomunikasikan tanpa suatu bahasa. Representasi menghubungkan antara suatu konsep (*concept*) yang ada di dalam benak kita dengan menggunakan bahasa yang dapat memungkinan kita untuk dapat mengartikan benda, orang, kejadian yang nyata (*real*), dan dunia imajinasi dari benda, orang, dan kejadian yang tidak nyata (*fictional*)⁴⁹.

Film Fetih 1453 merupakan film produksi asal Turki yang menggambarkan sultan Mehmed II dalam merebut Konstantinopel. Sultan Mehmed II dalam film ini direpresentasikan sebagai sultan muda yang memiliki watak keras kepala, teguh pendirian, heroik, cinta agama, dan ambisius. Watak dari sultan tersebut

⁴⁸ Sigit Surahman, "Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 hati 7 cinta 7 wanita". *Jurnal Ilmu Komunikasi* (LONTAR). Vol. 3, No. 1 (2014), hlm. 40-63.

⁴⁹ Stuart Hall, "*The Work of Representation*", *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, (London: SAGE Publication Ltd, 2003), hlm. 17.

dapat kita lihat di dalam *scene* yang terdapat dalam film. kerajaan Turki Utsmani dalam film Fetih 1453, direpresentasikan sebagai kerajaan yang besar dan memiliki hegemoni bagi dunia kristen dan terutama dunia Islam. Hal ini dapat dilihat dari penggambaran kerajaan tersebut yang terdapat di dalam *scene* film Fetih 1453. Dalam film Fetih 1453, kerajaan Turki Utsmani digambarkan sebagai kerajaan dengan peradaban yang sudah maju. Hal ini terlihat dari arsitektur kerajaan, di mana arsitektur kerajaan tersebut disusun dan ditata sedemikian rupa sehingga menghasilkan bangunan-bangunan yang indah dan megah.

Kemudian, kostum dalam film ini juga digambarkan sebagai bentuk peradaban yang sudah maju, hal ini dapat dilihat pada *scene* dalam film, di mana terlihat sultan Mehmed II sering kali mengenakan pakaian khas kesultanan dengan gaya yang *lavish* (megah dan mewah). Teknologi di kerajaan Turki pada kala itu digambarkan sudah maju seiring majunya dengan peradaban di mana, Turki Utsmani berhasil menciptakan meriam besar besutan dari Orban dan kapal-kapal perang Turki Utsmani yang besar setara dengan kapal Galleon. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Turki ingin merepresentasikan daulah Utsmani pada masa itu sebagai negara yang maju dan besar setara dengan negara-negara Eropa lainnya, daulah Utsmani juga memiliki hegemoni terhadap negara Eropa khususnya negara-negara Islam.

D. Teori *Mise En Scene*

Dalam sebuah film, *Mise en scene* merupakan salah satu unsur yang sangat penting. *Mise en scene* (baca: mis ong sen) sendiri merupakan istilah dari bahasa prancis yang memiliki arti meletakkan dalam *scene*. *Mise en scene* merupakan

segala hal yang diletakkan dalam kamera ketika akan memulai *shooting* sebuah film. *Mise en scene*, menjadi unsur yang penting diperhatikan agar film yang diproduksi dapat memberikan kesan yang dramatis di setiap alur cerita⁵⁰. Sebelum film di produksi, para sineas terlebih dahulu memikirkan dengan matang tentang *Mise en scene* yang ingin diterapkan kedalam film tersebut. *Mise en scene* sendiri dapat membawa kekuatan tersendiri disetiap aspek cerita di dalam sebuah film. *Mise en scene* terdiri dari empat aspek yaitu, *setting* (latar), *Lighting* (pencahayaan), *Costume* (kostum) dan *actor* (aktor). Berikut merupakan penjelasan konten mengenai konten *mise en scene*:

1. *Setting* (latar)

Setting mengacu pada keseluruhan properti yang digunakan dalam sebuah adegan. Properti yang terdapat dalam hal ini, merupakan sesuatu benda yang tidak bergerak seperti pintu, perabot, jendela, lampu, kursi, pohon dan lain sebagainya. Latar yang dipakai dalam sebuah film akan dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya. Fungsi *Setting* dalam hal ini sebagai penunjuk waktu, penunjuk ruang dan wilayah, penunjuk status sosial, penunjuk motif tertentu, pendukung aktif adegan dan sebagai pembangun *mood*.

2. *Lighting* (pencahayaan)

Pencahayaan dalam sebuah film memiliki peran yang sangat penting. Pencahayaan dalam film dapat mendukung suasana yang terjadi di dalam film tersebut. kualitas cahaya dalam film merujuk kepada besar-kecilnya dari intensitas pencahayaan. Cahaya yang terang dapat menghasilkan bentuk obyek serta

⁵⁰ Muhammad Ali Mursid Alfathoni. “*Mise en scene* Dalam Film Lamaran Strudara Monty Tiwa”. *Jurnal Proporsi*. Vol. 1, No.2, (2016), hlm. 30-40

bayangan yang jelas, cahaya lembut dapat menghasilkan bentuk obyek yang memiliki bayangan tipis.

Pencahayaan dalam film dapat disorot atau disinari dengan pencahayaan alami seperti sinar matahari, atau pencahayaan buatan seperti halnya lampu. Kualitas serta teknik pencahayaan dalam suatu film dapat mempengaruhi pemahaman para penonton.

3. *Costume* (kostum)

Kostum merupakan segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorisnya serta riasan para pemain. Kostum yang dipakai oleh para pemain menegaskan karakteristik dari peran yang pemain tersebut perankan. Kostum yang dipakai oleh pemain dalam peranan sebuah film memiliki beberapa fungsi seperti penunjuk ruang dan waktu, penunjuk kepribadian pelaku cerita, penunjuk status sosial dan juga sebagai bentuk simbol-simbol tertentu. Tata rias wajah di dalam film, secara umum memiliki dua fungsi, yakni menunjukkan usia dan menggambarkan wajah non manusia.

4. *Actor* (aktor)

Aspek aktor dan pergerakannya merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam proses perfilman. Aspek tersebut merupakan suatu unsur yang dapat memotivasi setiap unsur naratif yang terdapat di dalam sebuah film.⁵¹ Seorang aktor haruslah mampu melakukan pergerakan yang dapat membangun aspek dramatis disetiap alur cerita agar pesan-pesan yang terdapat dalam alur tersebut bisa tersampaikan dengan baik.

⁵¹ Surya Farid Sathono, dkk, “*Mise En Scene* Film Nyai Karya Garin Nugrho”. Tonil: *Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*. Vol. 17. No. 2. (2020), hlm. 40-55.

E. Teknik Sinematografi

Sinematografi merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang seni dalam menangkap gambar sekaligus menggabungkan beberapa gambar tersebut agar menjadi rangkaian gambar yang bergerak. Sinematografi terkait dengan teknik menangkap gambar pada kamera, komposisi gambar, unsur gambar/*visual element*, Pencahayaan, sudut kamera dan gerakan, serta menyimpan dan menggabungkan gambar menjadi rangkaian gambar yang bergerak yang berkesinambungan⁵².

Dalam sinematografi, ada yang namanya *framing*, pengertian dari *framing* sendiri adalah hubungan kamera dengan objek seperti jarak, batasan dari wilayah gambar, ketinggian dan pergerakan kamera. Adanya *framing* dalam film, bertujuan untuk membuktikan keberadaan *mise en scene*. Oleh karena itu *framing* akan menjadi penentu dalam menganalisis keberadaan *mise en scene*⁵³. Dalam produksi sebuah film terdapat tiga teknik dasar pengambilan gambar, yaitu:

1. *Long Shot*

Teknik *long shot* bisa diartikan sebagai pengambilan jarak jauh, tujuan dari teknik ini untuk menampilkan seluruh tubuh manusia ataupun lebih. Teknik pengambilan gambar untuk orang mulai dari kepala sampai kaki disebut *full-body*

⁵² Boy Scouts of America, *Cinematography*, (Texas: Boy Scouts of America, 2001), hlm. 9.

⁵³ Paul Wheller, *High Definition of Cinematography*, (Boston: Focal Press, 2007), hlm. 31.

shot. Sementara untuk teknik pengambilan objek yang sangat jauh disebut *extreme long shot* (ELS).

2. *Medium Shot*

Medium shot merupakan teknik pengambilan gambar yang dilakukan untuk mempresentasikan keseluruhan subjek secara netral. Teknik ini lebih detil dari pada *full-body shot*, dikarenakan dalam teknik ini, pengambilan gambar hanya dilakukan mulai dari pinggang sampai ke kepala. Pada dasarnya teknik *medium shot* ini mencerminkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain.

3. *Close Up*

Close up merupakan teknik pengambilan gambar yang dilakukan mulai dari atas kancing baju sampai ke kepala. Selain teknik *close up* ada juga teknik *extreme close up* (ECU) yang merupakan teknik pengambilan gambar yang dilakukan lebih dekat dari pada teknik *close up*. Kemudian dalam perfilman terkadang juga sering di pake teknik *medium close up* (MCU), teknik ini hanya menampilkan mulai dari bagian dada sampai ke kepala⁵⁴.

Selain teknik dasar untuk pemngambilan gambar, terdapat juga enam jenis sudut pengambilan gambar (*angel*), yaitu:

3. *High Angle Shot*

Pengambilan gambar pada *tipe shot*, kamera berada di atas objek kemudian bergerak turun kebawah. *Tipe shot* ini bertujuan untuk membuat subjek terlihat tertekan dan terintimidasi.

⁵⁴ De Leeuw, Ben. *Digital Cinematography*, (Boston: AP Proffesional, 1997), hlm. 68.

4. *Low Angle Shot*

Pengambilan gambar dengan *tipe* shot ini, posisi kamera berada lebih rendah dari objek kemudian perlahan bergerak naik. *Tipe* shot ini bertujuan untuk membuat karakter atau lingkungan sekitar terlihat lebih dominan dan menekan.

5. *Bird's Eye View*

Pengambilan gambar menggunakan *angle* ini dilakukan secara langsung dari atas. *Angle* ini bertujuan untuk melihat lingkungan beserta objeknya secara menyeluruh dan selengkap mungkin.

5. *Oblique Shot*

Pengambilan gambar pada *angle* ini dilakukan dengan cara, posisi kamera dimiringkan dalam tripod. Teknik ini bertujuan untuk memberikan kesan ketidaknyamanan dan kebingungan.

6. *Eye Level Shot*

Angle ini dilakukan dengan cara memposisikan kamera sejajar dengan mata karakter atau objek yang akan di ambil dalam sebuah film. *Angle* ini bertujuan untuk membuat para penonton merasa setara dengan objek.

7. *Point of View Shot*

Pada *angle* ini, pengambilan gambar akan melibatkan para penonton terhadap peristiwa dalam sebuah film. *angle* ini dilakukan dengan cara membuat lensa kamera seolah menjadi mata penonton⁵⁵.

⁵⁵ Ben De Leeuw, *Op. Cit.* Hlm. 74.

BAB III FAKTA SEJARAH DALAM FILM FETIH 1453

A. Gambaran Umum Film Fetih 1453



Film Fetih 1453 dirilis pada tanggal 15 Februari 2015 pada pukul 14:53 waktu setempat.

Judul	: Fetih 1453
Genre	: History, Religi
Sutradara	: Faruk Aksoy
Penulis Naskah	: Irfan Saruhan
Negara	: Turki
Durasi	: 160 Menit
Produksi	: Ayse Germen

Film ini menceritakan tentang penaklukan Konstantinopel yang dilakukan oleh seorang pemuda bernama Mehmed II atau lebih dikenal sebagai sultan Muhammad Al-Fatih. *Scene* dalam film ini diawali di madinah, pada masa Rasulullah, 627 M. Salah seorang sahabat yang bernama Abu Ayyub memberitahukan kepada para sahabat yang lain perihal tentang sabda Rasulullah yang mengatakan bahwa Konstantinopel akan ditaklukan oleh seorang komandan dan pasukan yang diberkati.

Scene secara tiba-tiba bergeser ke abad 15. Pada suatu kota Saruhan Sancagi, tampaklah Sultan Mehmed II sedang adu tanding melawan Hasan sahabat sekaligus pemimpin kavaleri Turki Ustmani. Sultan menghabiskan waktu selama 5 tahun di kota tersebut, ini dikarenakan pada saat ia berumur 12 tahun, ia dilantik menjadi penerus tahta, namun perdana menteri Candaril Halil Pasha tidak setuju atas hal ini mengingat usia sultan yang masih terlalu muda untuk memegang kendali kerajaan sehingga ia diasingkan di kota tersebut dan ayahnya kembali berkuasa. Ketika mereka sedang latihan tanding, datanglah seorang yang membawa surat yang menyatakan bahwa baginda raja (ayah sultan Mehmed II) sudah meninggal dunia.

Adegan pun berganti, tampak sultan bersama para sahabat dan tentara kepercayaannya meninggalkan kota tersebut dan menuju ke ibu kota Edirne. Dengan meninggal ayahnya, sultan Mehmed II merasa sangat berduka dan sedih. Adegan pun berganti lagi, menampilkan sultan yang kembali mengambil tahta kendali kerajaan dan kini posisinya lebih kuat. Target utamanya yaitu menaklukan konstantinopel. Sultan pun mulai menulis surat yang dikirimkan ke negara-negara

tetangga seperti negara Kepausan, Polandia, Hungaria dan lain sebagainya, isi surat tersebut menyatakan bahwa sultan ingin hidup dalam damai.

Kaisar Konstantinopel yang mengetahui hal ini merasa bahwa sultan masih kurang berpengalaman dan tidak bisa memandang jauh ke depan. Kaisar Kontantinus mengirim surat yang menyatakan agar sultan memenuhi tuntutan dari kaisar dan sultan pun memenuhinya, sultan memenuhinya untuk sementara agar terget utamanya berjalan lancar. Cerita pun bergeser ke peperangan, pada saat itu sampailah kabar bahwa ada pemberontakan di kota Aksehir, sesampainya sultan disana pasukan pemberontak yang sudah kewalahan akhirnya meminta damai, sultan pun menerimanya, sebab ia tidak ingin pasukannya dirugikan apabila tidak perlu. Setelah dari kota tersebut sultan pun kembali ke ibu kota, dan mengirimkan surat kepada kaisar bahwa ia tidak mau mengirimkan subsidi lagi kepada kaisar.

Setelah insiden tersebut, sultan pergi ke kota Rumelia dan membuat benteng pertahanan yang kokoh disana guna mencegah kapal-kapal asing yang melewati perairan Turki Ustmani dengan tujuan ingin berdagang di Konstantinopel. Kaisar Konstantinus yang mengetahui hal ini merasa sangat marah dan mengirimkan surat kepada sultan yang menyatakan bahwa kedua belah pihak akan segera berperang. Sultan yang menerima surat dari kaisar tidak merasa gentar dan menerima tantangan tersebut.

Adegan pun berganti, nampaklah seorang pria tua bernama Baba Urban beserta anak perempuannya yang bernama Era, Baba Urban merupakan salah seorang ahli pembuat meriam. Beliau datang ke Konstantinopel dengan tujuan agar rancangan baru dari meriam yang telah ia buat akan dibeli oleh kaisar

konstantinopel. Kaisar Konstantinus sebenarnya ingin membeli rancangan dari meriam tersebut, namun memiliki kendala dengan uang. Sehingga kaisar terpaksa mengurung Baba Urban beserta anaknya di kota Konstantinopel dan berjanji bahwa ia akan membeli rancangan dari meriam tersebut.

Cerita pun berlanjut, Baba Urban sudah muak tinggal di Konstantinopel, berulang kali ia sudah bertanya kepada kaisar namun hasilnya masih nihil, akhirnya ia membuat rencana baru, ia ingin memperkenalkan meriamnya kepada sultan Mehmed II di Edirne. Sesampainya Baba urban di Edirne, ia disambut hangat oleh sultan dan sultan pun tertarik dengan *desaign* dari meriamnya, sehingga tanpa ragu sultan pun membeli *desaign* meriam tersebut dan kemudian memerintahkan Baba Urban sebagai mandor dari proyek tersebut untuk mempersiapkannya secepat mungkin guna menaklukan Konstantinopel.

Adegan berganti, nampak sultan Mehmed II menyiapkan pasukan beserta meriam besar ciptaan Baba Urban untuk menaklukan kota Konstantinopel. Jumlah pasukan Mehmed II pada saat itu sebanyak 250.000 personil. Ketika sampai di kota Konstantinopel, ia bertemu dengan kaisar Konstantinus bersama pasukannya di depan kota Konstantinopel. Kaisar menyarakan agar sultan memikirkan kembali rencananya menaklukan kota tersebut, dikarenakan sudah banyak pasukan yang menaklukan kota tersebut namun gagal. Sultan yang mendengar hal itu tanpa keraguan sedikitpun memutuskan untuk tetap menyerang kota tersebut. Mengetahui hal ini kaisar mengatakan kepada sultan bahwa ia keras kepala dan kembali bersama pasukannya kedalam kota.

Penyerbuan pun dilakukan, seluruh meriam termasuk meriam besar ciptaan Urban di tembaki. Beberapa saat ketika menembaki meriam tersebut, meriam besar ciptaan Orban meledak, diakibatkan kesalahan teknis. Baba Urban beserta beberapa pasukan tewas dalam insiden tersebut. Kejadian itu tidak membuat sultan menjadi pesimis, ia tetap melanjutkan penyerbuan ke kota Konstantinopel. Namun sayang, setelah 2 minggu penyerbuan hasilnya pun masih nihil. Tembok pertahanan kota masih berdiri dengan kokoh. Pada jalur laut kota Konstantinopel juga dipasang rantai raksaa guna mencegah musuh masuk ke perairan kota. Pada adegan ini nampaklah sultan mulai putus asa.

Ketika sultan sedang putus asa, datanglah gurunya yang bernama Syeikh Samsuddin, ia memberikan semangat dan motivasi kepada sultan, serta membawa sultan ke makam leluhurnya terdahulu yang terletak di dekat tembok kota Konstantinopel. Gurunya pun menjelaskan bahwa kakeknya yang pada saat itu sudah tua, masih sanggup melakukan penyerangan ke kota Konstantinopel.

Mendengar hal itu membuat sultan Mehmed II tidak menjadi putus asa kembali, ia mulai termotivasi lagi, untuk menaklukkan kota Konstantinopel. Namun tembok pertahanan kota Konstantinopel tetap kokoh, sehingga sulit bagi pasukan Turki Ustmani untuk menembusnya ke dalam kota.

Mengetahui hal ini, sultan pun berpikir keras bagaimana caranya untuk bisa menaklukkan kota Konstantinopel, sampai tiba-tiba muncullah ide cemerlang di dalam kepala sultan. Dengan segera ia menyuruh pasukannya untuk menebang pohon dan membuatnya menjadi alas kapal untuk menaiki gunung. Pasukan Turki Ustmani bersusah payah menaikkan kapal tersebut, sampai pada akhirnya dengan

izin Allah SWT, pasukan tersebut berhasil melewati gunung dan memasuki perairan kota Konstantinopel.

Serangan mendadak dilakukan Turki, pasukan Byzantium Konstantinopel belum siap akan serangan mendadak dari Turki Ustmani. Mereka mulai kewalahan melawan Turki Ustmani sampai pada akhirnya kaisar Konstantinus tewas di tangan Turki Ustmani. Dengan tewasnya sang kaisar, maka kota Konstantinopel berhasil ditaklukkan oleh sultan Mehmed II dan Turki Ustmani.

B. Para Pemeran (*Casting*) Dan Tim Produksi Film Fetih 1453

1. Devrim Evin sebagai Muhammad Al-Fatih
2. Ibrahim Celikol sebagai Ulubatli Hasan
3. Dilek Serbest sebagai Era (anak perempuan orban)
4. Recep Aktug sebagai kaisar Konstantinus XI
5. Cengiz Coskun sebagai Ksatria Gustiani
6. Erden Alkan sebagai Candarli Halil Pasha
7. Naci Adiguzel sebagai adipati agung Notaras
8. Erdogan Aydemir sebagai Orban
9. Ilker Kurt sebagai Sultan Murad II
10. Sahika Koldemir sebagai Gulbahar Hatun (istri dari sultan Mehmed II dan ibu dari pangeran Bayezid)
11. Tuncay Genckalan sebagai Abu Ayyub Al-Anshari
12. Sedart Mert sebagai Zagan Pasha

Film Fetih 1453 ini diproduksi oleh perusahaan Aksoy Film Production. Tidak banyak sumber mengenai tim produksi tersebut, namun Aksoy film dibuat

oleh Faruk Aksoy (sang sutradara pada film Fetih 1453) pada tahun 1996. Beliau memulai karirnya bersama Onat Kutlar dan ia bekerja dengan sutradara yang terkenal seperti Tony Gatlif, Bernard Faroux, Kustas Kustomitis, Manek Hatler, dan Lucien Pintilie. Banyak film telah digarap oleh Aksoy Film Production, salah satunya adalah film Fetih 1453. Film-film yang telah digarap oleh Aksoy Film Production adalah: Cinta Ölümnden Soğuktur, Karisik Pizza, Gule Gule dan Yeşil Isik⁵⁶.

C. Fakta Sejarah Dalam Film Fetih 1453

Fakta sejarah merupakan suatu data sejarah yang telah diverifikasi oleh para sejarawan, di mana hasil dari fakta sejarah ini akan dipakai sebagai argumen, dalil ataupun sumber ide pemikiran dalam menulis ataupun membuat karya sejarah. suatu peristiwa sejarah akan meninggalkan bukti yang menunjukkan kebenaran dari sejarah tersebut. berikut ini adalah fakta-fakta sejarah dalam film Fetih 1453:

1. Profil dan Awal Kehidupan Sultan Muhammad Al-Fatih



Gambar 3.1 Masa kelahiran Sultan Mehmed II
(*Fetih 1453* menit ke 00:03:23 – 00:04:04).

⁵⁶Anonimous. Bab IV: Penyajian dan Temuan Penelitian. UIN Sunan Ampel. Surabaya. ([Bab 4.pdf](#))

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa Sultan Murad II, Beri dia nama Mehmed (Muhammad) untuk menunjukkan penghormatan kita kepada Rasulullah. Pada *scene* gambar 3.1 ini menceritakan tentang kelahiran dari sultan Mehmed II, berita dari kelahiran sultan Mehmed II disampaikan oleh pelayan sultan Murad II kepada sultan. Kemudian sang sultan menamakan anaknya Mehmed II. Sultan Mehmed lahir pada 27 rajab 835 H atau 30 Maret 1432 di kota Edirne, ibu kota dari dinasti Turki Usmaniyah kala itu. Beliau merupakan putra dari sultan Murad II yang merupakan sultan keenam dari daulah Utsmaniyah.⁵⁷

Sultan mehmed II lahir setelah delapan tahun pengepungan kota Konstantinopel oleh ayahnya yaitu Sultan Murad II. Pada saat itu, sultan murad II kala itu membaca Al-Qur'an untuk menenangkan dirinya ketika menunggu proses kelahiran dari anaknya, hingga pada sampai surah Al-Fath, yang berisikan janji-janji Allah akan kemenangan kaum muslimin.⁵⁸ Teknik pengambilan gambar yang terdapat dalam gambar 3.1 adalah *Medium Shot*, di mana *Medium Shot* ini merupakan teknik pengambilan gambar yang hanya dilakukan mulai dari pinggang sampai ke kepala, dan aspek *mise en scene* dalam gambar 3.1 ini adalah *setting* (latar tempat) dan *custom* (kostum), di mana latar tempat merupakan istana kesultanan sedangkan kostumnya merupakan ritual keagamaan yang biasanya dipakai oleh para syeikh atau sufi dalam islam.

⁵⁷ Ali Sodikin, dkk. *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. (Yogyakarta: Lesfi, 2022), hlm. 66.

⁵⁸ Felix Y. Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453*. (Jakarta: AlFatih Press, 2017), hlm 43.



Gambar 3.2 Sultan Mehmed II Kembali Menaiki Tahta.
(*Fetih 1453* pada menit 00:08:20 – 00:08:45)

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa Mehmed II: Setelah Pergi selama lima tahun aku kembali ke tanah kelahiran dan menaiki tahta. Pada *scene* ini menceritakan tentang sultan Mehmed II kembali menaiki tahta, yang sebelumnya ia pernah menaiki tahta pada umur 11 tahun akan tetapi diturunkan oleh perdana menteri Candaril Halil Pasha, perdana menteri dari kekuasaan sultan Murad II, karena dirasa bahwa sultan masih belum cukup mampu untuk memegang tampuk kepemimpinan, ditambah dengan serangan pasukan salib lainnya.

Pada saat itu Sultan Murad II ingin fokus beribadah, sehingga ia menunjukkan anaknya Mehmed untuk memegang kendali kerajaan, kala itu sultan Mehmed II masih berumur 11 tahun⁵⁹. Ketika Mehmed II menaiki tahta pada umur yang masih muda, ia membuat kebijakan baru perihal obsesinya ketika ia kecil, yaitu penaklukan konstantinopel.

⁵⁹ *Ibid.* hlm 45.

Perkara ini diputuskannya sebagai kebijakan utama dalam pemerintahannya yang baru. Namun, sultan Mehmed II salah perhitungan dalam menerapkan kebijakannya karena ia belum populer seperti ayahnya serta sultan Mehmed II belum mempunyai hubungan yang baik dengan aparatur-aparatur negara seperti militer, industri dan terutama pasukan Janissary. Hal ini membuat perdana Menteri Candaril Halil Pasha merasa khawatir dengan kebijakan sultan yang akan membuat kaum Kristen di Eropa bergejolak untuk membantu konstantinopel⁶⁰.

Pada akhirnya Candaril Halil Pasha memutuskan untuk mensabotase terhadap kebijakan dari sultan Mehmed II dengan memanfaatkan pemberontakan pasukan Janissery dan menggugat agar sultan Murad II kembali memegang kendali kekuasaan Turki Ustmani. Usaha perdana menteri Halil Pasha akhirnya membuahkan hasil dan pada tahun 1446 sultan Murad II kembali memegang tampuk kekuasaan, sedangkan Mehmed II dijadikan gubernur di kota Manisa⁶¹.

Selama ia di kota Manisa, sultan Mehmed II membenahi seluruh kekurangan dan kelemahannya sampai pada akhirnya ia berhasil membuktikannya dengan ikut pergi berperang bersama ayahnya. Sultan Mehmed II selalu muncul dalam setiap peperangan bersama ayahnya, hal ini dilakukannya agar mendapatkan pengakuan dari para aparatur negara atas usahanya. Sampai pada

⁶⁰ Haidar Putra Daulay, dkk. "Sejarah Kepemimpinan Muhammad Al-Fatih Sebagai *The Best Leader*. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JUKRAM)*. Vol 1. No. 2. Oktober 2020, hlm 95-100.

⁶¹ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Pedaban Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005). hlm 78

bulan Februari 1451, ayahnya Sultan Murad II tutup usia⁶². Berita tentang kematian sultan Murad II sampai kepada Mehmed II bersamaan dengan surat dari Halil Pasha agar sultan Mehmed II segera ke Edirne untuk penobatannya sebagai sultan ketujuh dari kesultanan Turki Utsmani.⁶³

Teknik pengambilan gambar yang terdapat dalam gambar 3.2 merupakan teknik *Long Shot*, teknik *Long Shot* ini merupakan teknik yang mengambil gambar dengan menampilkan seluruh tubuh manusia ataupun lebih dan untuk sudut pengambilan gambar (angle) dalam adegan ini adalah *Low Angel Shot*, dengan posisi kamera berada lebih rendah dari pada objek dan secara perlahan bergerak naik. Untuk aspek *mise en scene* dalam adegan pada gambar 3.2 terdapat *setting* (latar tempat) berupa istana kesultanan dan *custom* (kostum) berupa pakaian kesultanan dan pakaian para wazir.



Gambar 3.3 Kaisar Konstantinus Mendapat Kabar Bahwa Sultan Murad II Telah Wafat (*Fetih 1453* pada menit ke 00:10:20 – 00:10:36)

⁶² Wikipedia.com. Sultan Murad II. Diakses pada hari Rabu 22 Juni 2022. Pukul 16:06 WIB. (https://en.wikipedia.org/wiki/Murad_II)

⁶³ Felix Y. Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453.....*, hlm 58

Gambar di atas merupakan adegan disaat Sultan Murad II telah wafat yang mulia. Sultan Mehmed kembali bertahta untuk kedua kalinya. Pada *scene* dalam gambar 3.3 kaisar Konstantinus XI mendapat kabar dari mata-mata nya bahwa sultan Murad II telah meninggal. Berita tentang meninggalnya sultan Murad II ini disambut gembira oleh kaum kristen Eropa terutama Konstantinopel.⁶⁴ Masyarakat Eropa kala itu merasa tertekan dikarenakan sultan Murad II banyak menaklukkan wilayah di Eropa, bahkan Paus sebagai pemimpin umat Kristiani pada masa itu merasa bahwa tindakan dari sultan Murad II ini tercela, sehingga ia mengundang raja-raja di Eropa untuk menjalankan misi perang Salib baru.

Masyarakat yang paling senang menerima kabar ini tentu saja Konstantinopel. Hal ini dikarenakan Turki Utsmani dan Konstantinopel merupakan musuh bebuyutan. Adapun teknik pengambilan gambar yang terdapat dalam gambar 3.3 merupakan teknik *Long Shot*, teknik *Long Shot* ini merupakan teknik yang mengambil gambar dengan menampilkan seluruh tubuh manusia ataupun lebih. Untuk aspek *mise en scene* dalam adegan pada gambar 1.3 terdapat *setting* (latar tempat) berupa istana kesultanan dan *custom* (kostum) berupa pakaian kebesaran kekaisaran Konstantinopel.

⁶⁴ Felix. Y. Siau. *Muhammad Al-Fatih 1453.....*, hlm. 61



Gambar 3.4 Kaisar Konstantinus Merasa Gembira Atas Kabar Wafatnya Sultan Murad II (Fetih 1453 pada menit ke 00:10:40 – 00:10:47)

Gambar di atas menunjuk adegan Kaisar Konstantinus: "Aku tahu, kalian sama bahagiannya denganku". Kesenangan kaum Eropa bertambah lagi ketika sultan Mehmed II menggantikan ayahnya yaitu sultan Murad II yang sangat mereka segani. Bagi mereka, sultan Mehmed II merupakan sultan yang tidak memiliki pengalaman dalam memerintah sama sekali, dikarenakan bagi mereka sultan masihlah anak kecil dan lemah kepemimpinannya sebagaimana yang dikabarkan kepada mereka oleh utusan-utusannya yang berkunjung ke Utsmani selagi sultan Murad II memimpin.⁶⁵

Teknik pengambilan gambar dalam adegan pada gambar 3.4 adalah teknik *Medium Shot*. Untuk aspek *mise en scene* dalam adegan ini berupa *setting* berupa istana kekaisaran serta *custom* berupa pakaian kebesaran kekaisaran.



Gambar 3.5 sultan menerima surat dari Eropa terutama Konstantinopel (Fetih 1453 pada menit ke 00:15:33 – 00:16:25)

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 62

Pada gambar di atas menunjukkan adegan disaat Sultan Mehmed II Beritahu pada rajamu bahwa aku menerima perjanjian damai yang ingin ia bangun. Yang dimana adegan dalam gambar 3.5 menceritakan datangnya surat dari negara-negara Eropa dan terutama dari Konstantinopel. Menurut masyarakat Eropa kala itu sultan Mehmed II merupakan sultan yang lemah dan dapat diperalat. Sehingga banyak raja dari negara-negara di Eropa yang mengirimkan surat permintaan kepada sultan Mehmed II. Mehmed II pun menyetujui hampir dari setiap permintaan negara-negara Kristen Eropa terutama Konstantinopel⁶⁶. Sultan Mehmed bahkan memberikan banyak komoditi kepada kaisar Konstantin untuk membiayai Orhan, cucu dari Bayezid I yang meminta suaka di Konstantinopel.

Taktik dari sultan Mehmed II ini mengikuti taktik yang pernah dilakukan oleh Rasulullah. Rasulullah selalu merahasiakan kemana arah perang terjadi, sehingga para sahabat tidak ada yang mengetahui satupun kemana arah perang tersebut. Felix Y. Siauw dalam bukunya Muhammad Al-Fatih 1453 menyatakan bahwa sultan Mehmed II pada masa itu sangat menyukai dengan sirah-sirah nabi, sehingga telah mematangkannya dalam hal keagamaan dan khususnya strategi perang. Mehmed II meniru dari Rasulullah untuk berdamai dengan Eropa, sementara memusatkan perhatiannya ke Konstantinopel.

Dengan begitu para raja-raja Eropa memiliki anggapan bahwa sultan sepenuhnya berada dalam kendali Halil Pasha, wazir senior yang lebih condong kepada kaum Kristiani. Sultan Mehmed II bergerak seolah “air tenang tanda

⁶⁶ Ali Sodikin, *Sejarah Peradaban Islam.....*, hlm 55.

kedalaman”, tanpa sepengetahuan dari Halil Pasha, sultan bersama para orang kepercayaannya menyusun strategi jitu untuk membebaskan Konstantinopel⁶⁷.

Bahkan kaisar Konstantine pada lain waktu secara terang-terangan menaikkan harga untuk suaka Orhan, hal ini lantas membuat sultan merasa geram dan menolak untuk melakukan pembayaran. Cara ini adalah hal yang wajar bagi Byzantium, yang terkenal akan kelicikan politiknya, taktik seperti ini sering kali dilakukan untuk memberikan tekanan politik pada tetangga mereka⁶⁸.

Pada adegan dalam gambar 3.5, pengambilan gambar dilakukan dengan teknik *Medium Shot*, dengan sudut (*angle*) pengambilan gambarnya berupa *Low Angle Shot*. Untuk aspek *mise en scene* dalam adegan ini berupa latar tempat (*setting*) yaitu istana kesultanan dan kostum (*custom*) berupa pakaian kesultanan.

2. Persiapan Penyerangan ke Kota Konstantinopel



Gambar 2.1 Sultan Mehmed II membuat benteng di Rumelia. (*Fetih 1453* pada menit ke 00:43:26 – 00:48:33)

Sultan Mehmed II: Jika aku mau membuat benteng di Rumelia dalam masa pemerintahanku, maka akan aku lakukan.

⁶⁷ Felix Y. Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453*....., hlm. 64.

⁶⁸ Ali Sodikin, *Sejarah Peradaban Islam*....., hlm. 65

Pada *scene* dalam gambar 3.6 ini menceritakan bahwa sultan Mehmed II ingin membuat benteng pertahanan di Rumelia dengan tujuan untuk menutup jalur perdagangan ke Konstantinopel dengan cara mecegah kapal-kapal dagang yang masuk dan akan berdagang di Konstantinopel. Pada pertengahan 1451, Mehmed II melakukan perjalanan pulang ke Edirne dari Bursa ia mendapati kapal-kapal Italia memblokir jalannya ke Galipoli, hal ini terpaksa membuat sultan memutar dengan melewati selat Bosphorus.

Pemblokiran selat Bosphorus oleh kapal-kapal dari Genoa dan Venesia, Italia merupakan teknik yang wajib dipakai oleh Eropa untuk menghalagi gerak-gerik muslim Turki untuk menaklukkan kota di wilayah Eropa.⁶⁹ Pemblokiran ini mulai dilakukan oleh Eropa sejak sultan Murad II masih menjabat. Sultan Murad II pun kesulitan apabila ingin menyebrang ke wilayah nya yang berada di Utara. Oleh karena itu selama perjalanan balik sultan Mehmed II melalui selat Bosphorus, sultan tak pernah berhenti berfikir bagaimana caranya untuk mengatasi masalah ini.⁷⁰

Akhirnya masalah terpecahkan setelah usahanya berfikir keras, sultan harus membangun benteng pertahanan di Rumelia, dengan adanya benteng ini maka dapat menghubungkan Turki Utsmani dengan Eropa serta dapat memutus suplai makanan dan perlengkapan perang dari komunitas Genoa di Black Sea. Selain itu, dengan adanya benteng pertahanan ini, juga akan menahan dan

⁶⁹ Felix Y. Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453.....*, hlm 66

⁷⁰ *Ibid.*, hlm 67

mengawasi pergerakan logistik di Konstantinopel dikarenakan selat Bosphorous merupakan sumber air yang mengalir ke Konstantinopel.⁷¹

Setelah sultan sampai di Erdine, sultan segera mengirimkan utusan-utusannya ke semua wilayah Turki Utsmani dan memerintahkan para gubernur yang ada di setiap wilayah untuk mengirimkan para buruh dan juga bahan untuk membuat benteng. Bahkan sultan pun mengundang para insinyur non muslim dari Italia, para ahli Geografi dan teknik terapan, arsitek serta para tukang batu yang handal untuk mendiskusikan proses pembangunan benteng pertahanan. Benteng ini siap hanya dalam empat bulan⁷².

Pada adegan dalam gambar 3.6, teknik pengambilan gambar menggunakan teknik *Medium Shot*, di mana teknik ini mengambil dari mulai dada sampai ke kepala, sedangkan aspek *mise en scene* dalam gambar ini berupa *lighting* (pencahayaan) yaitu api dari obor dan *custom* (kostum) berupa kostum kesultanan.



Gambar 3.6 Terjadinya Perang Di Mora.

(Fetih 1453 pada menit ke 00:49:20)

⁷¹ Britanica.com. Mehmed II. Diakses pada Kamis, 23 Juni 2022. Pukul: 17:14 WIB. (<https://www.britannica.com/biography/Mehmed-II-Ottoman-sultan>)

⁷² Felix Y. Siau. *Muhammad Al-Fatih 1453*, hlm 69

Pada *scene* dalam gambar 2.2 ini, terjadi perang besar di daerah Mora antara pasukan Mehmed II dengan pasukan Kristen yang membantu kaisar Konstantinus dalam menghadapi Mehmed. Melihat benteng pertahanan di Rumeli telah selesai di bangun, kaisar tidak tinggal diam. Kaisar menghubungi saudaranya di Mora dan meminta bantuan, namun sultan Mehmed II telah mengkalkulasikan semuanya. Sebelum pasukan Mora siap, Mehmed II telah memerintahkan pasukan penyergap untuk memotong jalur bantuan kepada Konstantinopel⁷³.

Akibar dari adanya benteng pertahanan yang dibangun oleh sultan Mehmed II tidak ada satupun kapal yang bisa melewati selat Bosphorous, sultan Mehmed juga telah memotong jalur perairan utama Konstantinopel serta menambah kepegangan terhadap kota tersebut. dengan adanya pembangunan benteng ini, sultan juga dapat memantau logistik dan peralatan tempur Konstantinopel. Sehingga sultan bersama pengikutnya dapat menentukan taktik dan strategi perang untuk menaklukan kota tersebut⁷⁴. Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah *Medium Shot*, mengambil gambar mulai dari badan hingga kepala, dan aspek *mise en scene* dalam adegan ini berupa *setting* (latar tempat) yaitu daerah Mora.

⁷³ *Ibid.* hlm 77.

⁷⁴ Ramzi Al-Munyawi, *Muhamad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel*. Penerjemah: Muhammad Ihsan. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), hlm 55.



Gambar 3. 7 Kaisar Konstantinus Menerima Pesan Dari Paus
(Fetih 1453 pada menit ke 00:50:33 – 00:51:02)
 Adipati Notaras: Paus berpesan, dia akan membantu kita.

Pada *scene* dalam gambar 3.7 ini menceritakan bahwa kaisar Konstantinus mengirimkan surat kepada paus di Vatikan untuk membantunya dalam menghadapi pasukan Turki Utsmani, dan Paus menerima surat tersebut, dan akan membantu Konstantinopel. Adanya benteng pertahanan di Rumelia membuat keadaan kota Konstantinopel menjadi miris, dan kota tersebut harus terisolasi. Kaisar pun mulai mengirim surat ke negara-negara Eropa tak terkecuali negara kepausan⁷⁵.

Kaisar sebenarnya tidak ingin bekerja sama dengan Paus, lantaran hubungan keduanya antara Kristen Yunani Byzantium dengan Kristen Latin Roma jauh dari kata mesra. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pendapat antara kedua belah pihak. Bagi masyarakat Latin, Paus merupakan wakil tuhan di dunia, hal ini dianggap sebagai kesombongan terbesar bagi kaum Kristen Yunani, Sedangkan menurut Kristen Roma, ritual ibadah Kristen Yunani banyak melibatkan praktek heretik dan sesat⁷⁶.

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 70.

⁷⁶ Felix Y. Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453.....*, hlm. 79.

Masalah utama yang dihadapi Konstantinopel bukan hanya Turki Utsmani, melainkan saudara seimannya sendiri yaitu Kristen Latin yang mensyaratkan unifikasi antara Gereja Roma Latin dan Gereja Ortodoks Yunani sebagai syarat mutlak untuk memberikan bantuan kepada Konstantinopel.⁷⁷ Teknik pengambilan gambar yang terdapat pada gambar 3.7 menggunakan teknik *Medium Shot* dengan aspek *mise en scene* nya berupa *setting* (latar tempat) yaitu di dalam benteng pertahanan dan *custom* (kostum) yaitu pakaian kekaisaran.



Gambar 3.8 Pemuka Agama Bersama Masyarakat Konstantinopel Menolak Masuknya Kristen Katolik

(Fetih 1453 pada menit ke 00:57:50 – 00:58:10)

Pemuka Agama: Kita tak ingin Katolik tak beriman masuk ke Hagia Sophia.

Pada *scene* dalam gambar 3.8 menjelaskan bahwa umat Kristen Yunani Byzantium menolak masuknya umat Kristen Katolik. Karena kondisi di Konstantinopel pada saat itu sudah sangat mendesak akibat kepungan dari Turki

⁷⁷ Ali Muhammad Ash-Shallabi. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah* (Jakarta: Makhtabah Al-Iman, 2003), hlm 125

Utsmani, kaisar Konstantinus tidak ada pilihan lain selain menyetujui syarat-syarat dari sang Paus, yaitu unifikasi (menyatukan) seluruh Gereja Ortodoks dengan Gereja Romawi. Paus di Roma tentu menjadikan kesempatan ini sebagai waktu yang tepat untuk mengakui kesalahan mereka dan menerima ajaran Kristen Roma sebagai ajaran Kristen yang sah. Alasan kaisar menyetujui unifikasi, agar bantuan dari Barat segera terealisasikan.⁷⁸

Kaisar kemudian membuat kebijakan baru dan kebijakan ini ditolak oleh masyarakat. Mereka tidak ingin bersatu dengan umat Kristen Romawi. Para penganut Kristen Ortodoks di kota Konstantinopel merasa kecewa dan dikhianati. Ratapan dan keluhan keluar dari umat Kristen Ortodoks yang merasa kesal lantaran harus unifikasi dengan kaum Kristen Roma. Menurut umat Kristen Yunani, mereka menganggap bahwa unifikasi ini akan merusak puritansi dari Kristen Ortodoks dan menjauhkan perlindungan tuhan terhadap kota Konstantinopel.⁷⁹

Ketidaksukaan masyarakat Konstantinopel mulai tampak jelas, ketika mereka memboikot gereja-gereja yang telah mengadopsi ritual keagamaan Roma. Gereja Haghia Sophia yang dulunya penuh sesak, kini berubah menjadi kosong. Penduduk Konstantinopel lebih condong untuk beribadah pada gereja lain yang masih murni ajaran Kristen Ortodoks.⁸⁰ Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam gambar 3.8 tersebut, menggunakan teknik *Extreme Long Shot*

⁷⁸ Ali Muhammad Ash-Shalabi. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. Terj: Samson Rahman. (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014), hlm 515.

⁷⁹ Ramzi Al-Munyawi, *Muhamad Al-Fatih Penakluk.....*, hlm 122.

⁸⁰ Felix Y. Siau. *Muhammad Al-Fatih 1453.....*, hlm. 80

dengan *angle* (sudut) *Point of View Shot*. *Angle* ini dilakukan dengan membuat lensa kamera seolah menjadi mata penonton.

Untuk aspek *mise en scene* dalam gambar 2.4 ini berupa *setting* (latar tempat) yaitu gereja, *custom* (kostum) yaitu baju pendeta dan baju masyarakat era *medieval*, dan *lighting* berupa obor.



Gambar 3.9 Orban Sang Ahli Meriam Bersedia Membuat Meriam Yang Inginan Sultan.
(*Fetih 1453* pada menit ke 00:59:11).

Orban: Kami akan membuat meriam seperti yang ada inginkan.

Pada *scene* dalam gambar 3.9 terlihat bahwa Orban sang ahli pembuat meriam menyetujui permintaan sang sultan. Seorang ahli senjata berkebangsaan Hungaria datang menghadap sultan Mehmed II untuk menawarkan keahlian dan rancangannya dalam membuat meriam.⁸¹ Sebelumnya, Orban sudah mencoba menawarkan kepada kaisar Konstantinus, namun keadaan Byzantium yang lagi dalam krisis keuangan parah, tidak memungkinkan bagi mereka untuk berinvestasi dalam persenjataan militer

⁸¹ Ramzi Al-Munyawi. *Muhammad Al-Fatih Penakluk.....*, hlm.. 123.

Kaisar sebenarnya sangat ingin mempunyai teknologi yang digarap Orban, oleh karena itu kaisar mempersilahkan Orban tinggal dikotanya dengan janji biaya bulanan Orban akan diberikan oleh kaisar. Tujuan kaisar membuat perjanjian tersebut dengan Orban ialah, agar rancangan meriamnya tidak jatuh ketangan Turki Utsmani. Namun Kompensasi yang dijanjikan tidak kunjung datang, Orban yang merasa dikhianati keluar dari Konstantinopel dengan perasaan kecewa. Sejarah selanjutnya mencatat bahwa Orban datang ke wilayah sultan untuk mencoba peruntungannya.

Sultan yang mengetahui hal tersebut, langsung memberitahukan kepada bawahannya untuk memperlakukannya dengan baik dan membayar keahliannya empat kali lipat dari permintaan Orban. Sultan juga menyuruh bawahannya untuk mengumpulkan bahan-bahan untuk membuat meriam. Akhirnya meriam besar dengan julukan “monster raksasa” selesai. Menurut catatan sejarah, berat dari meriam ini mencapai dua ton dan memerlukan 100 ekor kuda untuk menariknya dan bila ditembakkan, suaranya menyerupai guntur yang dahsyat.⁸²

Dalam adegan yang terdapat dalam gambar 3.9, teknik pengambilan gambar dilakukan dengan teknik *Medium Close Up*, di mana teknik ini hanya menampilkan mulai dari bagian dada sampai ke kepala dan *angle* (sudut) pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan *angle* (sudut) *High Angle Shot*, tipe *angle* seperti ini, meletakkan kamera di atas objek dan kemudian bergerak turun ke bawah dengan tujuan membuat subyek terintimidasi. Untuk aspek *mise en scene* dalam adegan ini berupa *setting* (latar tempat) yaitu pabrik

⁸² *Ibid.*, hlm. 125.

pembuatan meriam dan *custom* (kostum), yaitu kostum masyarakat pada era *medieval* (abad pertengahan).



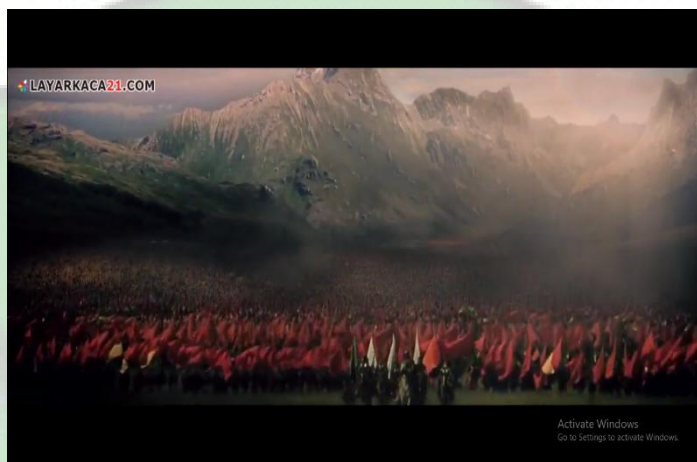
Gambar 3.10 Kedatangan Ksatria Giustiniani Dari Genoa Untuk Membantu Konstantinopel
(*Fetih 1453* pada menit ke 01:08:55 – 01:09:10)
Kaisar: Giovani Longo Di Gustiniani yang perkasa.

Pada adegan dalam gambar 3.10 terlihat pihak Konstantinopel kedatangan tamu khusus dari Genoa yaitu Giovani Longo Di Gustiniani. Pada saat kaisar melakukan unifikasi Gereja di Konstantinopel, kaisar mendapatkan perlawanan dari para masyarakat. Namun hal ini tidak berlangsung lama, kaisar memberikan otoritasnya kepada para tentara untuk menangkap bagi siapa saja yang menolak. Akhirnya kaisar berhasil melakukan unifikasi Gereja.⁸³ Berhasilnya unifikasi ini, akhirnya membuat bala bantuan dari Eropa berdatangan ke Konstantinopel. Salah satu bantuan dari Eropa adalah Ksatria Gustiani dari Genoa sang ahli strategi dan ahli dalam seni perang benteng, dan memimpin pasukan sebanyak 700 personil berpengalaman⁸⁴.

⁸³ Ramzi Al-Munyawi. *Muhammad Al-Fatih 1453*, hlm. 130.

Teknik pengambilan gambar yang terdapat dalam gambar 3.10 adalah menggunakan teknik *Medium Shot*, dengan aspek *mise en scene* nya adalah *setting* (latar tempat) berupa istana kekaisaran dan *custom* (kostum) berupa pakaian kaisar dan pakaian kesatria.

3. Penaklukan Konstantinopel



**Gambar 3.11 Sultan Mehmed Bersama Pasukannya Bergerak Maju Ke Konstantinopel
(Muhammad Al-Fatih 1453 pada menit ke 01: 21:53)**

Pada *scene* ini terlihat sultan yang telah mengumpulkan pasukannya bergerak maju untuk menaklukkan Konstantinopel. Keputusan sultan pada waktu itu sudah bulat, bahwa ia akan menyerang Konstantinopel. Pada tanggal 23 Maret 1453, sultan Mehmed II bertolak dari Edirne dengan seluruh pasukan artileri, kavaleri dan infanterinya. Jumlah total keseluruhan pasukan Mehmed II mencapai 250.000 pasukan. Di dalam pasukan ini, juga terdapat para ulama yang turut ikut serta untuk berjihad.⁸⁵

⁸⁴ Wikipedia.com, Giovanni Gustiniani. Diakses pada hari sabtu, 25 Juni 2022. Pukul 13:44 WIB. (https://id.wikipedia.org/wiki/Giovanni_Giustiniani)

⁸⁵ Ramzi Al-Munyawi. *Muhammad Al-Fatih 1453 Penakluk Konstantinopel*, hlm. 131

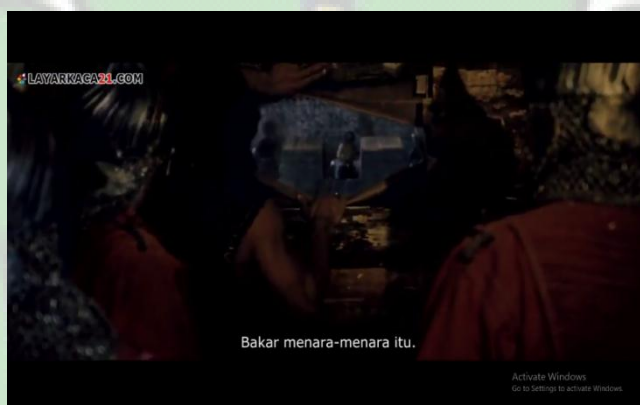
Dalam adegan yang terdapat pada gambar 3.11, teknik pengambilan gambar yang dilakukan adalah *Extreme Long Shot*. Definisinya sama seperti *Long Shot*, yaitu pengambilan gambar dari jauh guna menampilkan seluruh tubuh manusia ataupun lebih, namun yang membedakannya, *Extreme Long Shot* mengambil gambar dari jarak yang jauh melebihi *Long Shot*. Sudut pengambilan gambar (*angle*) yang digunakan dalam adegan ini adalah *Bird's Eye View*, sudut pengambilan gambar ini dilakukan dari atas, guna membuat karakter atau lingkungan sekitar terlihat lebih dominan. Untuk aspek *mise en scene* dalam adegan ini berupa *setting* yaitu kuda dan panji-panji serta *custom* yaitu pakaian perang Turki Utsmani.



**Gambar 3.12 Rantai Raksasa Yang Terdapat Di Teluk Tanduk Emas.
(*Fetih 1453* pada menit 01:23:50)**

Pada *scene* dalam gambar 3.12 rantai raksasa yang menjaga perairan Konstantinopel di teluk tanduk emas ditarik, guna mencegah kapal-kapal Utsmani masuk. Pada saat yang bersamaan ketika sultan Mehmed membawa pasukannya untuk menyerang Konstantinopel, kaisar juga telah menyiapkan pasukannya. Gustiniani sebagai spesialis dalam mempertahankan kota berbenteng, dijadikan oleh kaisar sebagai panglima utama pasukan Konstantinopel. Kaisar merasa

yakin bahwa kota Konstantinopel tidak akan jatuh ke tangan Turki Utsmani, dikarenakan temboknya yang kokoh, serta datangnya pasukan bantuan dari Eropa.⁸⁶ Pada saat itu juga kaisar memerintahkan agar rantai raksasa yang menjaga teluk tanduk emas agar segera ditarik, guna mencegah kapal-kapal Turki Utsmani masuk ke perairan tersebut⁸⁷. Aspek *mise en scene* yang terdapat dalam adegan ini adalah *setting* (latar tempat) yaitu teluk tanduk emas (Golden Horn).



Gambar 3.13 Menara Kayu Yang Berjalan

(Fetih 1453 pada menit ke 01:45:17)

Giovani Gustiniani: Bakar Menara-Menara Itu.

Pada *scene* dalam gambar 3.13 menampakkan salah satu menara kayu bergerak yang diciptakan oleh arsitek dari Turki Utsmani. Perang yang terjadi antara Turki Utsmani dengan Konstantinopel memanglah dahsyat. Pasukan Turki Utsmani dengan semangat juang dan jihad yang tinggi menyerang Konstantinopel tanpa gentar, akan tetapi tembok kota Konstantinopel memanglah terkenal akan ketangguhannya. Meskipun Turki sudah melengkapi alutistanya dengan meriam

⁸⁶ Halil Inalick. "Mehmed the Conqueror (1432-1481) and His Time. *Speculum*, Vol. 35. No. 3 (1960)., hlm. 60-66

⁸⁷ Felix Y. Siau. *Muhammad Al-Fatih 1453.....*, hlm 84.

buatan Orban, namun tembok tersebut tetap tidak berhasil ditembus. Para pasukan Konstantinopel mulai menutup kembali lubang-lubang yang ada di tembok tersebut dengan semen akibat dari serangan meriam Orban.⁸⁸ Sehingga pasukan Turki mengalami kegagalan.

Kegagalan ini tidak membuat sultan serta pasukan Turki putus asa, lantas sultan menyuruh para arsitek untuk men-*desaign* sebuah alat perang yang dapat menghalau pemanah-pemanah Konstantinopel yang berada di atas tembok.⁸⁹ Setelah perumusan dan diskusi yang begitu mendalam, akhirnya para arsitek menemukan ide dan terciptalah menara-menara kayu tersebut. Menara tersebut terbuat dari kayu, namun pada sisinya dilapisi besi dan juga kulit yang sudah dibasahi air, sehingga menara ini tidak mudah untuk ditembus dan dibakar. Untuk bagian bawah menara, dipasang roda yang dapat membuat menara ini bergerak secara efisien.

Untuk menara ini sendiri terdiri dari tiga tingkatan, setiap tingkatan terdiri dari para pasukan terlatih dan untuk tingkatan teratas diisi oleh pasukan pemanah yang siap memanah semua pasukan Konstantinopel yang ada di atas benteng. Menara ini juga memiliki dua fungsi, yaitu sebagai alat untuk memanjati tembok Konstantinopel, dan sebagai pelindung untuk pasukan Turki dari serangan pemanah yang ada di atas tembok benteng.⁹⁰

⁸⁸ Ramzi Al-Munyawi. *Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel*, hlm. 135

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ Yulian Eko Fernandes, Wakidi dan Syaiful M. "Tinjauan Historis Penaklukan Konstantinopel Oleh Mehmet II Al-Fatih Tahun 1453. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah (PESAGI)*. Vol. 5, No. 2 (2017), hlm. 45-55.

Dalam *scene* yang terdapat pada gambar 3.13, teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah *Medium Shot* teknik ini mengambil gambar mulai dari bagian dada sampai kepala manusia dengan sudut kamera (*angle*) adalah *Point Of View Shot*, di mana teknik ini digunakan dengan tujuan agar penonton seolah-olah menyaksikan adegan tersebut dan untuk aspek *mise en scene* dari adegan ini berupa pencahayaan (*lighting*), pencahayaan dalam adegan ini terdapat dua, pencahayaan alami yaitu rembulan dan pencahayaan buatan yaitu obor. Untuk kostum (*custom*) dalam adegan ini menggunakan baju zirah perang.



**Gambar 3.14 Sultan Mehmed Sedang Putus Asa
(Fetih 1453 pada menit ke 1:56:55)**

Pada *scene* ini ditampilkan bahwa sultan Mehmed II yang sedang putus asa lantaran pengempungan yang begitu lama terhadap kota Konstantinopel dan telah memakan banyak korban jiwa dari pihak Utsmani. Menurut catatan sejarah, sultan Mehmed memerlukan waktu yang lama dalam pengepungan Konstantinopel. Pengepungan Konstantinopel yang dilakukan oleh Utsmani memakan waktu 47 hari lamanya.⁹¹ Dengan pengepungan selama itu, wajar saja

⁹¹ Felix Y. Siau. *Muhammad Al-Fatih 1453.....*, hlm 210

apabila pasukan Turki Utsmani mengalami depresi, ditambah perbekalan yang hampir habis dan juga banyaknya rekan-rekan seperjuangan yang telah syahid.

Sultan yang mengetahui hal tersebut mengalami depresi dan putus asa, sudah banyak korban dari pihak Utsmani. Pasukan darat tidak mampu membobol tembok kota Konstantinopel dan begitu juga di laut. Adanya kapal-kapal bantuan dari kaum Kristiani yang menjaga perairan teluk tanduk emas (*golden horn*) membuat kapal-kapal Utsmani kesulitan untuk menyerang ditambah dengan adanya rantai raksasa yang menjaga perairan tersebut membuat pasukan angkatan laut Utsmani depresi. Kapal-kapal islam berusaha untuk mencoba masuk kedalam perairan tersebut, namun kapal-kapal eropa berhasil menahannya dan kapal-kapal Utsmani gagal untuk menembusnya, meskipun semua upaya telah dilakukan untuk itu, akibatnya sultan pun merasa marah dan memecat panglima angkatan lautnya.⁹²

Sultan kemudian berdiam diri di tendanya, ia mengalami depresi yang begitu berat dan juga putus asa, pada akhirnya sultan Mehmed II meminta nasehat dari gurunya yaitu Syeikh Syamsuddin perihal solusi terbaik untuk menaklukkan Konstantinopel. Sultan kemudian mengutus seorang wazirnya untuk mengirim surat kepada syeikh syamsuddin. Sultan kemudian mendapati sepucuk surat dari syeikh syamsuddin, dalam suratnya syeikh syamsuddin menyuruh untuk sultan meminta pertolongan kepada Allah, pasti Allah akan memberikan kemenangan

⁹² Ramzi Al-Munyawi. *Muhammad Al-Fatih Penakluk*, hlm. 136

dan sultan harus mengambil tindakan tegas kepada para perwira yang gagal agar menjadi pelajaran untuk semuanya.⁹³

Syeikh Syamsuddin merupakan guru sepiritual Muhammad Al-Fatih, sewaktu sultan masih kecil, ayahnya sultan Murad II mencarikan beberapa guru untuk anaknya agar anaknya dapat menjadi pemimpin yang berbekal ilmu dan akhlak dimasa depan kelak.⁹⁴ Kemudian sultan mendengar, bahwa ada seorang alim ulama yang luas ilmunya yaitu Syeikh Syamsuddin, beliau merupakan keturunan langsung dari Khilafah Abu-Bakar al Shiddiq, sultan kemudian meminta Syeikh Syamsuddin untuk menjadi guru dari Mehmed II.

Syeikh Syamsuddin pun menyetujui permintaan dari sang sultan. Syeikh Syamsuddin kemudian mengajarkan Mehmed II berbagai ilmu, Syeikh Syamsuddin juga menjelaskan kepada Mehmed II sebuah sabda Rasulullah tentang penaklukan Konstantinopel dan Syeikh Syamsuddin juga mengaitkan kepada Mehmed II, bahwa ialah panglmia yang ditakdirkan di dalam hadist tersebut untuk menaklukan Konstantinopel.⁹⁵ Sejak saat itu sultan Mehmed II mempunyai cita-cita dan sewaktu dia menjadi sultan kelak, dia akan menaklukan Konstantinopel.

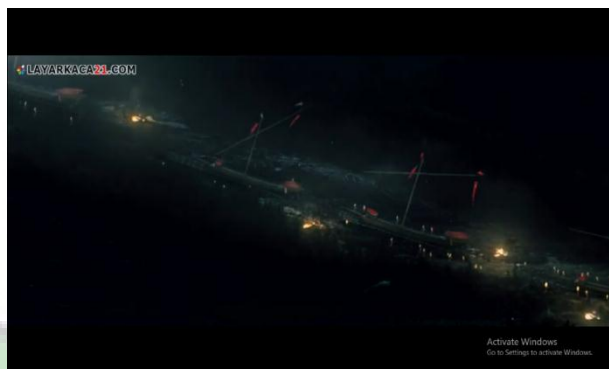
Adegan dalam gambar 3.14, teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah *Long Shot* dengan sudut pengambilan (*angle*) merupakan *High*

⁹³ Felix Y. Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453.....*, hlm 215.

⁹⁴ Hari Saputra. "Strategi Dakwah Sultan Muhammad-Al-Fatih Dalam Menaklukan Konstantinopel". Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Praden Intan Lampung. 2018.

⁹⁵ Felix Y. *Muhammad Al-Fatih 1453.....*, hlm 209.

Angle Shot. Untuk aspek *mise en scene* dalam adegan ini berupa *setting* (latar tempat) berupa perkemahan dan *custom* (kostum) berupa pakaian kesultanan.



Gambar 3.15 Pasukan Utsmani Menaikkan Kapal-Kapal Melalui Bukit.
(*Fetih 1453* pada menit ke 02:04:25 – 02:05: 02:06:44)

Pada *scene* ini diperlihatkan pasukan Turki Utsmani menaikkan kapal-kapal perangnya melalui bukit di dekat teluk tanduk emas. Ketika sultan Mehmed II sedang frustrasi dan putus asa, ia menerima surat dukungan dan motivasi dari gurunya. Setelah mendapatkan dukungan dari gurunya, sultan Mehmed II merasa tenang seketika, ia mulai berpikir keras bagaimana caranya menaklukkan Konstantinopel. Sampai akhirnya ia menemukan suatu ide yang sangat brilliant. Setelah mendapatkan ide tersebut, sultan segera menyuruh para panglima-panglimanya untuk berkumpul dan menyampaikan idenya, serta menetapkan posisi mereka untuk pertempuran selanjutnya.

Setelah menyampaikan idenya, dimulailah penetapan rencana tersebut. Sultan Mehmed II menyuruh pasukannya untuk meratakan tanah dan memuluskannya. Sultan juga menyuruh kepada prajuritnya untuk mengumpulkan papan dan mengolesinya dengan minyak dan lemak, kemudian diletakkan diatas

jalan-jalan yang sudah dihaluskan tadi agar proses menaiki kapal menjadi mudah.⁹⁶

Kapal-kapal tersebut berjalan dari teluk Bosporus menuju daratan, kemudian ditarik diatas kayu-kayu yang telah diolesi oleh minyak dan lemak sepanjang tiga mil, hingga akhirnya tiba di teluk tanduk emas dan kapal-kapal tersebut diturunkan. Pasukan Utsmani berhasil menarik tujuh puluh kapal laut dan menurunkannya di teluk tanduk emas pada saat pasukan Konstantinopel sedang lalai.

Konstantinopel pada saat itu tengah dilanda dengan kesenangan atas kegagalan Utsmani dalam membobol tembok kota, para masyarakat dan tentara tengah berpesta-pesta atas kegagalan Turki Utsmani tersebut, sampai mereka mendengar suara takbir dari teluk tanduk emas, barulah mereka menyadari bahwa Turki Utsmani belumlah menyerah dan berhasil masuk ke wilayah perairan Konstantinopel.⁹⁷

Pada *scene* dalam gambar 3.15, teknik yang digunakan untuk mengambil gambar merupakan teknik *Extreme Long Shot* dan menggunakan sudut pengambilan gambar (*angle*) *Bird's Eye View*. Untuk aspek *mise en scene* dalam gambar ini berupa *setting* (latar tempat) yaitu sebuah bukit dan pencahayaan (*lighting*) berupa obor.

⁹⁶ Alwi Alatas, *Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm.150.

⁹⁷ Felix Y. Siau, *Muhamad Al-Fatih 1453.....*, hlm. 220.



**Gambar 3.16 Sultan Mehmed II Berhasil Menaklukkan Konstantinopel
(Fetih 1453 pada menit ke 02:26:38)**

Prajurit: Panjang Umur Baginda Sultan.

Pada *scene* dalam gambar 3.16, menceritakan sultan Mehmed II berhasil menaklukkan kota Konstantinopel dan disambut oleh prajurit-prajuritnya. Ketika kota Konstantinopel tengah merayakan pesta atas keberhasilan prajurit-prajurit mereka dalam mempertahankan kota, pasukan Utsmani terus bergerak maju. Mereka mengira bahwa pasukan Turki Utsmani akan pulang dengan kekalahan dikarenakan waktu yang lama untuk mengepung kota, telah banyak persediaan yang telah habis dan banyaknya korban dari pihak Utsmani.

Mereka semua mengira bahwa Turki Utsmani akan pulang dengan kekalahan, akan tetapi faktanya tidak. Pasukan Utsmani terus bergerak maju dengan cara yang tidak biasa, yaitu menaikkan kapal-kapal dari bukit agar dapat memasuki perairan Konstantinopel dan menyerangnya.⁹⁸ Setelah kapal-kapal Utsmani melewati bukit, mereka sampai ke perairan Konstantinopel. Pasukan Turki Utsmani langsung membombardir kota tersebut. Masyarakat Konstantinopel yang tengah asyik berpesta terkejut ketika mendengar hal itu. Kepanikan melanda

⁹⁸ *Ibid.*, hlm 221.

mereka, pasukan penjagaan Konstantinopel juga tidak dapat menahan serangan mendadak dari Turki.

Begitu juga dengan pasukan yang berada di darat, setelah shalat subuh mereka langsung membombardir tembok kota Konstantinopel. Sultan mengerahkan para pasukan-pasukan elit, pasukan pengawal-pengawal nya dan juga pasukan Jannisery untuk menaklukkan benteng kota tersebut.⁹⁹ Akibat serangan dari kedua sisi, pasukan penjaga tembok Konstantinopel tidak terstruktur, sebagian menahan serangan dari laut dan sebagian lagi menahan serangan dari pasukan darat.

Akibat dari tidak strukturnya pasukan penjaga tembok Konstantinopel dan juga rentetan serangan bombardir dari pasukan Utsmani, rubuhlah tembok kota tersebut. Tembok kota Konstantinopel yang terkenal akan ketangguhannya dari serangan-serangan musuhnya terdahulu termasuk sultan Murad II, akhirnya berhasil di bobol oleh seorang sultan muda yaitu Mehmed II.¹⁰⁰ Pasukan Utsmani yang melihat bahwa tembok kota sudah berhasil dibobol, langsung melakukan serangan hingga akhirnya mencapai kemenangan.

Pada adegan dalam gambar 3.16 menggunakan teknik pengambilan gambar *Long Shot* dengan sudut pengambilan gambar (angle) yaitu *Bird's Eye View*. Aspek *mise en scene* yang terdapat dalam adegan ini berupa latar tempat

⁹⁹ Mohammad Redzuan Othman, "The Conquest of Constantinople 1453: The Vision and Strategies of Sultan Mehmed II", *Journal of the Department of History (SEJARAH)*. Vol. 5. No. 5. (1997), hlm 24-32.

¹⁰⁰ Yolana Sedewa Aditya Kusuma, "Penaklukan Konstantinopel Tahun 1453: Upaya Turki Utsmani Menyebarkan Agama Islam dan Membentuk Kebudayaan Islam di Eropa", *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 1. No. 1. (2021), hlm 62-67.

(*setting*) yaitu kota Konstantinopel dan kostum (*custom*) berupa pakaian kesultanan turki, pakaian dari para wazir, dan juga pakaian dari para prajurit turki.



Gambar 3.17 Sultan Mehmed II Menenangkan Masyarakat Konstantinopel.

(*Fetih 1453* pada menit ke 02:28:23 – 02:28:38)

Mehmed II: Jangan khawatir, mulai sekarang hidup kalian, harta kalian dan takdir kalian sekarang adalah bagian dari kami Pada *scene* dalam gambar 3.17 terlihat sultan sedang menenangkan masyarakat Konstantinopel yang ketakutan akibat masuknya tentara Turki Utsmani ke dalam kota. Ketika pasukan Turki Utsmani memasuki kota Konstantinopel, masyarakat disana merasa ketakutan karena melihat bala tentara Utsmani yang begitu banyak. Sultan yang melihat hal tersebut, turun dari kudanya dan menenangkan masyarakat Konstantinopel.

Seperti yang dijelaskan As-shalabi dalam bukunya bangkit dan runtuhnya khilafah Utsmaniyah, sultan Mehmed II memperlakukan para penduduk Konstantinopel sesuai dengan apa yang disyariatkan oleh Islam dalam memperlakukan wilayah yang sudah dibebaskan dan sultan juga memerintahkan

tentaranya untuk berlaku baik dan toleran terhadap para tawanan perang.¹⁰¹ Penaklukan sultan Mehmed II terhadap Konstantinopel ini merupakan penaklukan paling fenomenal sepanjang zaman. Berbekal keteguhan dan ide cemerlangnya sultan Mehmed dapat menaklukkan kota Konstantinopel dengan cara yang tidak biasa dan tidak masuk akal dan naluri pikiran manusia.¹⁰²

Keberhasilan sultan Mehmed II dalam menaklukkan kota Konstantinopel merupakan suatu hal yang luar biasa bagi umat Islam, dikarenakan usaha untuk menaklukkan kota ini sudah dimulai sejak pada masa daulah Umayyah, akan tetapi daulah Umayyah selalu gagal dalam menaklukkan kota Konstantinopel dikarenakan tembok kota tersebut yang tangguh. Dengan takluknya kota Konstantinopel sultan Mehmed II telah mengantarkan kesultanan Utsmani mencapai masa keemasan dan kejayaannya.

Pada *scene* dalam gambar 3.17, teknik pengambilan gambar menggunakan *Medium Level Shot* dengan sudut pengambilan (*angle*) yaitu *Point of View Shot*. Untuk aspek *mise en scene* dalam adegan ini berupa *setting* (latar tempat) yaitu gereja Hagia Sophia dan kostum (*custom*) yaitu pakaian kesultanan dan pakaian masyarakat Byzantium pada zaman medieval. Film fetih merupakan film yang menceritakan tentang penaklukan kota Konstantinopel (*Constantinople*) yang dilakukan oleh seorang sultan muda bernama Mehmed II. Dalam film Fetih 1453, sultan Mehmed II direpresentasikan memiliki watak atau sifat yang bijaksana,

¹⁰¹ Ali Muhammad Ash-shalabi. *Op. Cit*, hlm. 540

¹⁰² Sarkowi. "Peranan Muhammad Al-Fatih Dalam Penaklukan Konstantinopel Tahun 1453 Masehi. *Jurnal Criksetra*. Vol. 5, No. 10. (2016), hlm. 148-156.

adil, tegas, cerdas, ambisius, teguh pendirian, heroik, cinta agama, pantang menyerah dan sedikit keras kepala.

Sifat-sifat dari sultan Mehmed II dapat kita lihat dalam adegan-adegan (*scenes*) yang terdapat dalam film Fetih 1453. Dalam film ini, sultan Mehmed II juga direpresentasikan sebagai politikus yang hebat. Hal ini dapat kita lihat dari adegan-adegan yang terdapat dalam film Fetih 1453, di mana sultan menyetujui semua surat dari Eropa terutama Konstantinopel perihal perjanjian damai. Sultan menerima semua surat-surat tersebut lantaran bukan karena lemahnya kerajaan Turki Ustmani, melainkan agar raja-raja dari Eropa terutama kaisar Konstantinus mengira bahwa sultan masih muda dan belum berpengalaman.

Ketika raja-raja Eropa gembira atas jawaban dari surat tersebut, sementara sultan mengumpulkan para penasihat dan orang-orang kepercayaan untuk menyiapkan pasukan dan merencanakan strategi jitu dalam menjatuhkan Konstantinopel. Taktik seperti ini pernah digunakan oleh Rasulullah, beliau tidak memberitahukan apa langkah selanjutnya bahkan kepada sahabat sekalipun. Salah satu aspek *mise en scene* yang terdapat dalam suatu film adalah *custom* (kostum). Kostum dalam film Fetih 1453 ini digambarkan berbeda-beda, kostum yang ada dalam film Fetih 1453 ini terdiri dari kostum untuk para raja, wazir, prajurit, dan rakyat biasa.

Setiap baju memiliki bentuk dan corak yang berbeda-beda sebagai penanda status dari perannya masing-masing. Kostum yang terdapat dalam Film Fetih 1453, merepresentasikan penggabungan dua kebudayaan yaitu Timur dan Barat, serta memperlihatkan bahwa Turki Utsmani kala itu merupakan negara

yang maju dan tinggi peradabannya. Latar tempat (*setting*), merupakan salah satu aspek *mise en scene* yang ada dalam film. latar tempat yang terdapat dalam film *Fetih 1453* adalah kerajaan Turki Utsmani.

Kerajaan Turki Utsmani dalam film ini digambarkan memiliki arsitektur yang indah dan megah, pasukan yang banyak dan bersenjata lengkap serta terdapat meriam-meriam, terutama meriam raksasa besutan dari Orban. Hal ini merepresentasikan bahwa kerajaan Turki Utsmani kala itu merupakan kerajaan yang kaya, besar dan majunya teknologi serta peradaban dari kerajaan tersebut. Dari Penjealasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adegan dalam film *Fetih 1453* menampilkan penggambaran daulah Turki Utsmani menaklukkan Konstantinopel, serta Turki ingin merepresentasikan daulah Utsmani pada masa itu sebagai negara yang maju dan besar setara dengan negara-negara Eropa lainnya, daulah Utsmani juga memiliki hegemoni terhadap negara Eropa khususnya negara-negara Islam.

Semenjak keluarnya hadist yang berbunyi “Sesungguhnya akan dibukakan kota Konstantinopel, sebaik-baik pemimpin adalah yang memimpin saat itu dan sebaik-baik pasukan adalah pasukan perang saat itu” (HR. Imam Ahmad 4/235, Bukhori 139), telah banyak pasukan Islam yang berusaha menaklukkan kota tersebut, namun semuanya gagal. Hingga akhirnya seorang sultan bernama Mehmed II berhasil menaklukkan kota tersebut. Penaklukkan kota Konstantinopel yang ditampilkan dalam film ini merupakan fakta sejarah, karena faktanya kejadian tersebut benar-benar terjadi.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Film Fetih 1453 karya dari sutradara Faruk Aksoy merupakan suatu film yang diangkat melalui fakta sejarah. Film ini mengambil latar peristiwa pada zaman kerajaan Turki Utsmani pada masa pemerintahan sultan Mehmed II, yang mengambil cerita dari penaklukan kota Konstantinopel yang dilakukan oleh Turki Utsmani. Cerita fiksi yang terdapat pada sebagian tokoh tidak mengubah alur cerita utama dari film yakni penaklukan Konstantinopel.

Perihal lainnya yang dapat dilihat dari film Fetih 1453 yang menjadi bahan penelitian yakni fakta sejarah dari film tersebut. Fakta sejarah dalam film Fetih 1453 digambarkan dalam film oleh sutrada Faruk Aksoy melalui adegan-adegan yang cukup banyak. Film dari Fetih 1453 karya Faruk Aksoy ini, berhasil memberikan informasi sejarah, misalnya dalam hal kenaikan sultan Mehmed II yang kedua kalinya, pembuatan meriam besar, pembangunan benteng di Rumelia, pengangkatan kapal melalui bukit, dan penaklukan Konstantinopel. Film yang terdapat dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui gambaran dari peristiwa penyerangan ke Konstantinopel yang dilakukan oleh Turki Utsmani melalui metode pendekatan sejarah untuk melihat peristiwa secara berurutan.

B. Saran

Peneliti berharap agar selanjutnya, terdapat banyak penulisan penelitian dengan film sebagai temanya. Film dengan *genre* sejarah dapat membantu khalayak ramai yang kurang suka mempelajari sejarah dapat pemahaman

mengenai sejarah melalui hal baru. Banyak film dengan *genre* sejarah menarik lainnya yang dapat diteliti, oleh karena itu kualitas penulisan dan penelitian film bertema sejarah dapat menjadi objek penelitian.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

SUMBER BUKU

- Abdullah Taufik. Abdurrachman Surjomihardjo (Ed.). *Ilmu Sejarah dan Hisiografi: Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia. 1985.
- Abdul Manan. dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*. Banda Aceh Tahun 2021.
- Aditia Muara Padiatra. *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*. Gresik: JSI Press. 2020
- Ali Muhammad Ash-Shallabi. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah* Jakarta: Makhtabah Al-Iman. 2003.
- _____. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. Terjmanan: Samson Rahman. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014.
- Ali Sodiqqin dkk. *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yoyakarta: Lesfi. 2022.
- A.L. Rowse. *Apa Guna Sejarah?* Depok: Komunitas Bambu. 2014.
- Alwi Alatas. *Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2005.
- Arif Budi Prasetyo. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Penerbit PT Citra Intrans Selaras Citila. 2019.
- Ben De Leeuw. *Digital Cinematography*. Boston: AP Proffesional. 1997.
- Boy Scouts of America. *Cinematography*. Texas: Boy Scouts of America. 2001.
- E.H Carr. *Apa itu Sejarah*. Depok: Komunitas Bambu. 2014.
- Felix Y. Siauw. *Muhammad Al-Fatih 1453*. Jakarta: AlFatih Press. 2017.
- G.J Ranier. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 1997.
- Hanoch Taharapy. *Digital Sinematografi Dalam Produksi Acara Televisi dan Film*. Medan: deepublish. 2021.
- Himawan Pratista. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008.
- Kunto wijaya. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 1995.
- Marzuki Ab. Yass. *Metodologi Sejarah dan Histiografi*. Yogyakarta: Diklat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya. 2004.
- Morisan. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. Medan: deepublish. 2020.
- Musyrifah Sunanto. *Sejarah Pedaban Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- M Suyanto. *Multimedia: Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Andi Offset 2005.
- Paul Wheller. *High Definition of Cinematography*. Boston: Focal Press. 2007.
- Ramzi Al-Munyawati. *Muhamad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel*. Terj: Muhammad Ihsan. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2012.
- R. Moh. Ali. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKIS. 2005.

- Samsul Munir Amin. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah. 2018.
- Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992.
- Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bharata. 1996.
- Stuart Hall. *Cultural Representations and Signifying Practices*. London: SAGE Publication Ltd, 1997.
- _____. “The Work of Representation”. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: SAGE Publication Ltd. 2003.
- Taufik Abdullah. *Sejarah Lokal di Indoensia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1996.
- Wasino dan Endah Sri Hartatik. *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama. 2018.
- Willian Kelleher Storey. *Menulis Sejarah—Panduan untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar. 2011.

SUMBER JURNAL

- Alian. “Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian”. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah*. (Criskerta). Vol. 2 No. 2.
- Anis dan Muhammad Zainal Arifin. “Ilmu Sejarah Sebagai Sumber Pembelajaran Ips.” *Mewancanakan Pendidikan IPS*. 2013.
- Dani Manesah. “Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film Anak Sasada Sutradara Ponty Gea”. *Jurnal Desain, Multimedia, dan Industri Kreatif Proporsi*. Vol. 1. No. 2. 2016.
- Halil Inalick. “Mehmed the Conqueror (1432-1481) and His Time”. *Specillum*, Vol. 35. No. 3. 1960.
- Haidar Putra Daulay, dkk. “Sejarah Kepemimpinan Muhammad Al-Fatih Sebagai *The Best Leader*. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Vol 1. No. 2. 2020.
- Mohammad Redzuan Othman. “The Conquest of Constantinople 1453: The Vision and Strategies of Sultan Mehmed II”. *Journal of the Department of History*. Vol. 5. No. 5. 1997.
- Muhammad Ali Mursid Alfathoni. “Mise en scene dalam Film Lamaran Strudara Monty Tiwa”. *Jurnal Proporsi*. Vol. 1 No.2. 2016.
- Sarkowi. “Peranan Muhammad Al-Fatih Dalam Penaklukan Konstantinopel Tahun 1453 Masehi. *Jurnal Criksetra*. Vol. 5, No. 10. 2016.
- Serdar Pehlivan dan Dilek Karaaziz Şener, “Photography and Art History: The History of Art Born from Photography”. *Social and Behavioral Science. Procedia*. 2014.
- Sigit Surahman. “Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 hati 7 cinta 7 wanita”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Lontar. Vol. 3, No. 1. 2014.
- Surya Farid Sathono. dkk. “Mise En Scene Film Nyai Karya Garin Nugrho”. Tonil: *Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*. Vol. 17. No. 2. 2020.
- Wulan Juliani Sukmana. “Metode Penelitian Sejarah” *Jurnal Metode Penelitian. Seri Publikasi Pembelajaran*. Vol. 1. No. 2. 2021.

- Yolan Sedewa Aditya Kusuma. “Penaklukan Konstantinopel Tahun 1453: Upaya Turki Utsmani Menyebarkan Agama Islam dan Membentuk Kebudayaan Islam di Eropa”. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*. Jih3es. Vol 1. No. 1. 2021.
- Yulian Eko Fernandes dan Wakidi dan Syaiful M. “Tinjauan Historis Penaklukan Konstantinopel Oleh Mehmet II Al-Fatih Tahun 1453. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*. Pesagi. Vol. 5. No. 2. 2017.
- Zulvia Trinova. Nini. “Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Model Padang. *Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*.

SUMBER SKRIPSI

- Hari saputra. “Strategi Dakwah Sultan Muhammad-Al-Fatih Dalam Menaklukan Konstantinopel”. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Praden Intan. 2018.
- Yana Yulidani Jayanti. “*Fakta Sejarah Dalam Film Kaze Tachinu Karya Sutradara Hayao Mazaki*”. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya. 2016.

SUMBER INTERNET

- Anis. Muhammad Zainal Arifin. “Ilmu Sejarah Sebagai Sumber Pembelajaran Ips.” Mewacanakan Pendidikan IPS. (2013).
- Anonimous. Bab IV: Penyajian dan Temuan Penelitian. UIN Sunan Ampel. Surabaya. (Bab 4.pdf)
- Anonimous. Isi buku, (isi buku {IS.pdf)
- Detik.com “Konsep Berpikir Diakronik: Pengertian, Cara, dan Contohnya. (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5996606/konsep-berpikir-diakronik-pengertian-cara-dan-contohnya>)
- Kompas.com. “Seni: Pengertian dan Media”. (<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/22/160000169/seni-pengertian-dan-media?page=all>)
- Wikipedia. com. “Sineas”. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Sineas>)
- Wikipedia.com, “Galleon”. (<https://en.wikipedia.org/wiki/Galleon>)
- Wikipedia.com. Sultan Murad II. Diakses pada hari Rabu 22 Juni 2022. Pukul 16:06 WIB. (https://en.wikipedia.org/wiki/Murad_II)
- Wikipedia.com, Giovanni Gustiniani. Diakses pada hari sabtu, 25 Juni 2022. Pukul 13:44 WIB. (https://id.wikipedia.org/wiki/Giovanni_Giustiniani)

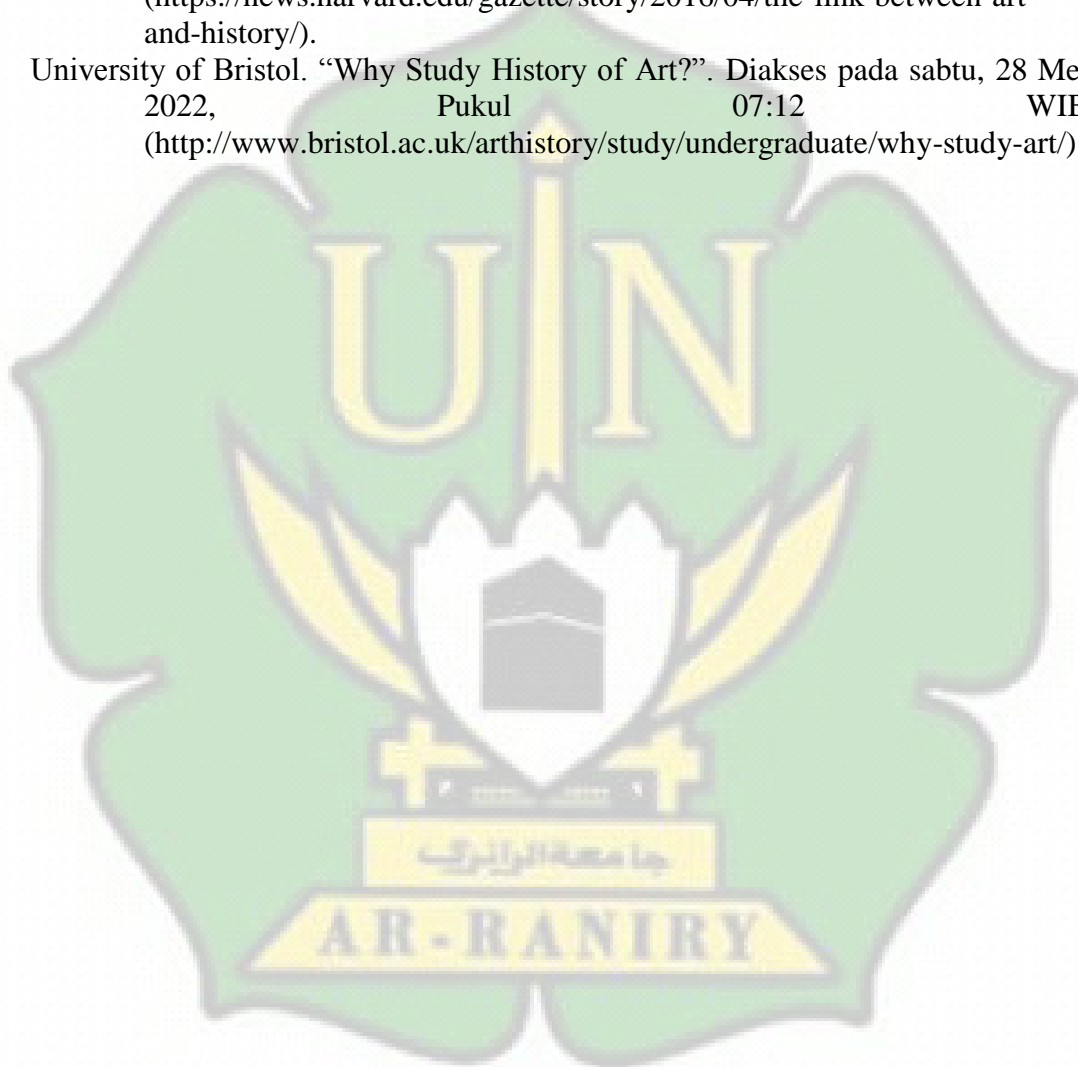
SUMBER ASING

Britanica.com. Mehmed II. (<https://www.britannica.com/biography/Mehmed-II-Ottoman-sultan>).

Britanica.com. “Art History”. (<https://www.britannica.com/art/art-history>).

The Harvard Gazette. “The Link Between Art and History”, Diakses pada Sabtu, 28 Mei 2022, Pukul 07:07. (<https://news.harvard.edu/gazette/story/2016/04/the-link-between-art-and-history/>).

University of Bristol. “Why Study History of Art?”. Diakses pada sabtu, 28 Mei 2022, Pukul 07:12 WIB (<http://www.bristol.ac.uk/arthistory/study/undergraduate/why-study-art/>).





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :231/Un.08/FAH/KP.00.4/01/2022

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
Kesatu : Menunjuk saudara : 1. Sanusi Ismail, M.Hum.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Reza Idria, M.A., Ph.D.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi
Nama/NIM : M. Naufal Hidayat/ 180501096
Prodi : SKI
Judul Skripsi : Fakta Sejarah dalam Film Fetih 1453 Karya Sutradara Afruk Aksoy.

- Kedua** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

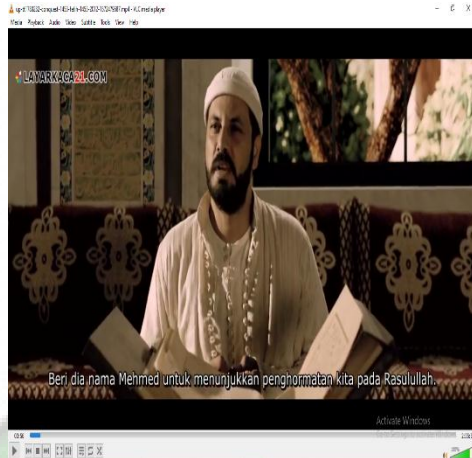
Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Januari 2022
Dekan


Fauzi Ismail

- Tembusan :**
1. Rektor UIN Ar-Raniry
 2. Ketua Prodi SKI
 3. Pembimbing yang bersangkutan
 4. Mahasiswa yang bersangkutan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Profil dan awal kehidupan Sultan Mehmed II



2. Persiapan Penaklukan Konstantinopel



3. Penaklukan Konstantinopel

